UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNA KAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU PADA KELAS V MI PESANTREN DATOK SULAIMAN

IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

HANIF ASMAIDAH
NIM: 14.16.14.0065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNA KAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU PADA KELAS V MI PESANTREN DATOK SULAIMAN

IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

HANIF ASMAIDAH
NIM: 14.16.14.0065

Pembimbing :

1. Dr. Muhaemin, MA.
2. Rosdiana, S.T., M.Kom.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanif Asmaidah

NIM : 14.16.14.0065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21 April 2021

Yang membuat pernyataan,

Hanif Asmaidah

NIM 14.16.14.0065

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Keterampilan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman"** yang ditulis oleh **Hanif Asmaidah, NIM. 14.16.14.0065** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari jum'at, tanggal 19 Maret 2021 M, bertepatan 12 Syakban 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

1. Dr.Edhy Rustan, M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr.Sukirman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dr.Muhaemin, MA.	Pembimbing I	(.....)
5. Rosdiana, S.T., M.Kom	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultar Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ketua Prodi Studi PGMI
IAIN PALOPO	
Dr. Nurdin K., M.Pd.	**Dr.Edhy Rustan, M.Pd.**
NIP. 19681231 19990 3 1 014	NIP. 19840817 20090011018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, ...

Perihal : *Skripsi*
Lamp. : -

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hanif Asmaidah
NIM : 14.16.14.0065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Muhaemin, M.A.	**Rosdiana, S.T., M.Kom.**
NIP 19790203 200501 1 006	NIP. 197511228 20081 1 008

PERSETUJUAN PEMBIMBING I

Skripsi berjudul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman.

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanif Asmaidah

NIM : 14.16.14.0065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 12 Januari 2021
Pembimbing I

Dr. Muhaemin, MA.
NIP. 19790203 200501 1 006

PERSETUJUAN PEMBIMBING II

Skripsi berjudul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman.

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanif Asmaidah

NIM : 14.16.14.0065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 12 Januari 2021
Pembimbing II

Rosdiana, S.T., M.Kom.
NIP. 197511228 20081 1 008

PERSETUJUAN PENGUJI I

Skripsi berjudul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman.

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanif Asmaidah

NIM : 14.16.14.0065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 12 Januari 2021
Penguji I

Dr. Sukirman, M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

PERSETUJUAN PENGUJI II

Skripsi berjudul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman.

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanif Asmaidah

NIM : 14.16.14.0065

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 12 Januari 2021
Penguji II

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2003048501

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 12 Januari 2021

Perihal : *Skripsi*
Lamp. : -

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hanif Asmaidah
NIM : 14.16.14.0065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Penguji I,	Penguji II,
Dr. Sukirman, M.Pd.	**Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 19670516 200003 1 002	NIDN. 2003048501

ABSTRAK

Hanif Asmaidah, 2021. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada MataPelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan PendekatanPembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo" Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah IbtidaiyahFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. Muhaemin, MA., Pembimbing (II) Rosdiana, ST., M.Kom.

Puisi merupakan karya sastra yangn memiliki kekhususan, baik ditinjaudari segi bahasa pemilihan kata, maupun pembaca. Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi dikelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra selama ini kurang begitu disenangi, dikarenakan siswa kurang termotivasi dan kurangnya rasa percaya diri pada saat membaca puisi. Peneliti berupaya memperbaiki kondisi tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran membaca puisi.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses peningkatan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dikelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dikelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas V berjumlah 27 siswa dengan menggunakan 2 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Alat pengkukur data yang digunakan penelitian observasi, teknik tes dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemuakan bahwa, hasil observasi peningkatan keterampilan membaca puisi pada kondisi awal sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran ialah 26%. Siklus I terjadi peningkatan rata-rata 59%. Siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata 81,48%. Persentase siswa yang mencapai KKM menjadi 81.48% diakhir siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa dikelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putrapada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca Puisi.

PRAKATA

بِسْمِ للهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ اْلعَا لَمِيْنَ, وَا لصَّلَا ةُ وَالسَّلَا مُ عَلَى اشْرَفِ الْاَ نْبِيَاءِ وَاْلمُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى اَلِهِ

وَاَصْحَا بِهِ اَجْمَعِيْن اَمَّابَعْدُ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.H. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguran, Bapak Munur Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I. Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Mirnawati, S.Pd.,M.,Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Pembimbing I, Ibu Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku pembimbing II.

5. Bapak H. Madehang S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.
6. Bapak Syahruddin, S.Pd., Kepala Sekolah MI Pesantren Datok Sulaiman Putra dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf PegawaiMI Pesantren Datok Sulaiman Putra, yang Telah Berkenan Memberikan Izin Kepada Penulis untuk Mengadakan Penelitian disekolah Tersebut.
7. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Kanapi, dan Ibunda Tercinta Tumiyem, serta yang Telah Memberikan Segenap Kasih Sayang, Motivasi, Serta Do'a- do'a Kepada Penulis dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.

Palopo, 21 April 2021

Penyusun

Hanif Asmaidah

NIM. 14.16.14.0023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

NOTA DINAS PEMBIMBING v

PERSETUJUAN PENGUJI vi

NOTA DINAS PENGUJI viii

ABSTRAK ix

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI x

PRAKATA xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Definisi Operasional 6
E. Manfaat Penelitian 7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 8
B. Kajian Pustaka 9
   1. Definisi Pelajaran Bahasa Indonesia 9
   2. Keterampilan Membaca 11
   3. Pendekatan Pembelajaran Terpadu 15
C. Kerangka Pikir 24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 26
C. Sumber Data 27
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data 30
F. Indikator Keberhasilan Tindakan 32
G. Siklus Penelitian 32

BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIIL PENELITIAN

A.Hasil Penelitian 41

B.Pembahasan..... 67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA.....74

LAMPIRAN 77

PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Kedua Penelitian 8

Tabel 2.2 Tahapan Pembelajaran Terpadu 20

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian 32

Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Membaca Puisi Awal (Pra Siklus) 42

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I 51

Tabel 4.3 Daftar nilai hasil tes keterampilan membaca puisi pada siklus I 52

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Puisi Pra Siklus dan Siklus I 54

Tabel 4.5 Nilai Keterampilan Membaca Puisi Awal (Pra Siklus) 55

Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Membaca Puisi Siklus I 55

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II 61

Tabel 4.8 Daftar Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi pada Siklus II 63

Tabel 4.9 Perbandingan Daftar Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Pada Siklus I dan II 65

Tabel 4.10Perbandingan Daftar Nilai Hasil Keterampilan Membaca Puisi

Pra Siklus dan Siklus I 67

Tabel 4.11Perbandingan Daftar Nilai Hasil Keterampilan Membaca Puisi

Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Krangka Pikir 25

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas..... 33

Gambar 4.1 Diagram Presentase Kemampuan Membaca Puisi Awal

(Pra Siklus)..... 43

Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Pembelajaran 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Keadaan MI Pesantren Datok Sulaiman Putra

Lampiran 02 Daftar Siswa Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra

Lampiran 03 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 04 Pedoman Angket/Kuesioner

Lampiran 05 Aspek Penilaian Membaca Puisi

Lampiran 06 Lembaran Hasil Tes/Kemampuan Siswa Membaca Puisi

Lampiran 07 Materi Pembelajaran

Lampiran 08 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 09 Silabus

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dalam kehidupan semua orang tentunya pernah melakukan aktivitas membaca, antara lain membaca majalah, koran, komik, petunjuk perjalanan, bahkan membaca teks terjemahan sebuah film. Oleh karena itu, untuk dapat membaca diharuskan belajar terlebih dahulu, hal itu dapat kita lakukan baik di rumah maupun di sekolah. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar sudah mempunyai kurikulum tersendiri yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memang sudah kita dapatkan di kelas rendah bahkan sampai di kelas tinggi. Kemudian dalam membacakan sebuah kalimat siswa kelas rendah biasanya di tuntut untuk membaca nyaring untuk dapat mengetahui lafal serta intonasi yang benar. Begitu juga di kelas tinggi, membaca nyaring biasanya dilakukan untuk materi-materi tertentu saja seperti membaca teks pidato, teks puisi, dan teks drama.

Melalui membaca kita bisa memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis. Sebagaimana firman Allah swt., QS. Al-Alaq/16 : 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ـ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ـ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ـ الَّذِ

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ـ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[1]

Pembelajaran puisi merupakan salah satu bentuk dalam karya sastra yang akan disampaikan oleh guru untuk diajarkan kepada siswanya yang bertujuan siswanya dapat mengetahui, memahami serta dapat melestarikan puisi tersebut sehingga dapat dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Dari hasil pengamatan pada tanggal 17 November 2018 yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas terutama pada pembelajaran membaca puisi di MI Pesantren Datok Sulaiman kelas 5 dapat disimpulkan bahwa siswa kurang terampil dalam membacakan puisi baik dalam melafalkan, mengintonasikan bahkan mengekspresikan puisi tersebut. Ini terjadi karena selama ini pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional.

Menurut Kholid A. H dan Lilis dalam buku Darmadi, membaca yuk: strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini, membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang Bahasa tulisan yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya". Menurut Tampubolon "Membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar". Menurut Subarti akhaidah, "Membaca adalah merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya".[2] Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melisankan atau memahami bacaan melalui sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya dengan memanfaaatkan pengalaman belajar pembaca.

---

[1] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2014), h. 597.

[2] Darmadi, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*, (Depok: Guepedia Publiser, 2015), h. 14-17.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti ingin sekali menciptakan sebuah pembelajaran yang bisa membuat siswa kelas V MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo benar-benar terampil membacakan puisi, karena selama dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2018 peneliti menemukan permasalahan pembelajaran puisi di MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo khususnya di kelas 5 hasilnya kurang memuaskan, hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran membaca puisi, sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam membaca puisi. Selain itu banyak sekali terdapat kekurangan dalam pembelajaran puisi tersebut diantaranya pembelajaran selalu monoton, kurang tepatnya metode yang diberikan, sehingga dalam pembelajaran terlihat sebagian siswa hanya melihat dan sebagian siswa asyik dengan kesibukannya masingmasing. Karena adanya gejala tersebut, penulis melakukan pengamatan awal pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu, dengan harapan agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi di Kelas V MI Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan,[3] dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermakna.[4] Pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang

[3] Novi Resmini, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu*, (Universitas Pendidikan Indonesia), h. 1-2.

[4] Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia, 2013), h. 78.

ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna. Hal itu dapat diperoleh tidak saja melalui pemberian pengetahuan baru kepada siswa melainkan juga melalui kesempatan memantapkan dan menerapkannya dalam berbagai situasi baru yang semakin beragam.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, penulis merasa termotivasi untuk membahas dan mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo*".

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, agar hasil penelitian ini mendalam dan terfokus maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagimanakah penerapan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

2. Bagaimanakah upaya mengatasi masalah yang muncul dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo?

C. *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat peneliti sampaiakan tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo?

2. Untuk Mengetahui cara mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran terpadu siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo?

D. *Definisi Operasional*

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul Skripsi "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo*" adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Keterampilan Membaca Puisi merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis yang menggunakan bahasa tertentu dan disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Pembelajaran yang kemudian menjadi hal utama yang harus diajarkan kepada siswa sejak masih di bangku SD, karena dari situlah diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa yang baik. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

3. Pembelajaran Terpadu merupakan suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Materi pembelajaran yang dipadukan dengan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengtahuan awal yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep atau prinsip secara holistik dan pembelajaran terpadu ini merupakan model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan materi pembelajaran.

E. *Manfaat Penelitian*

Adapun penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa dapat memberikan sikap positif untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran Bahasa indonesia

b) Bagi peneliti dapat menambah pengalaman praktis dalam bidang penelitian dan pengalaman secara langsung upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu pada kelas 5 MI pesantren datok sulaiman putra kota palopo.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode dan teknik untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa serta sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b) Bagi pemerhati pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa buku pendidikan dan melakukan kajian dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi ini sebagai bahan perbandingan, untuk menghindari kesamaan objek dan materi dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dwi Srihartini, dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.[5]

2. Wuriani Wulandari dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas V SDN Sukolilo 250 Kecamatan Bulak Kota Surabaya" Tahun Pelajaran 2012-2013.[6]

Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Kedua Penelitian

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Relevansi	Perbedaan
1	Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Tahun ajaran 2011/2012.	Variabel Penelitian	Keterampilan Membaca Puisi Melalui	Metode Modeling
		Jenis Penelitian	PTK	
		Subjek Penelitian	Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan	
2	Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menerapkan Model	Variabel Penelitian	Keterampilan Membaca Puisi	Model Pembelajaran Langsung

[5] Dwi Srihartini, *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan*, (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang 2012).

[6] Wuriani Wulandari, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas V SDN Sukolilo 250 Kecamatan Bulak Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013*, (Skripsi, Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 2012).

	Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas V SDN Sukolilo 250 Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Tahun Pelajaran 2012/2013	Jenis Penelitian	PTK
		Subjek Penelitian	Siswa Kelas V SDN Sukolilo 250 Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

B. *Kajian Pustaka*

1. Definisi Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan Bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.[7] Dalam mempelajari Bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan Menyimak

keterampilan memahami Bahasa lisan yang bersifat reseptif (menerima pesan), keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar labang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.[8]

---

[7] Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Kesatuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 231

[8] Ending Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Ed. I, Cet. II, Magetan: Media Grafika, 2016), h. 18.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan penguasaan seni berbicara dan berkomunikasi.[9] keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan. Keterampilan berbicara adalah suatu peristiwa menyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunkan Bahasa lisan sehingga maksud tersebut di pahami oleh orang lain.[10]

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang melibatkan pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat memnyeluruh tentang isi bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai fugsi dan dampak bacaan tersebut.[11]

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dalam Bahasa indinesia tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Keterapilan menulis adalah hasil dari keterampilan membaca, menyimak dan berbicara.[12]

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis,[13] membaca pada hakikatnya

---

[9] Ibadullah Malawi, *et.al*.,*Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Ed. I, Cet. I, Magetan: Media Grafika, 2017), h. 49.

[10] Ending sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, *Op.cit*., h. 58.

[11] Iwan Wahyu Hidayat, *et.al.,Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*, (Ed. I, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2018), h. 35.

[12] Wahyudi, *el.at.*, *Bahasa Indonesia Kesehatan*, (Ed. I, Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 102.

[13] Darmadi, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*, *Op.cit.*,h. 7.

adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman, dengan membaca, kita dapat memahami sesuatu yang sulit menjadi mudah untuk dipahami.[14]

Menurut Ahmad S. Harjasujana, membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan dengan menggunakan pengertian yang tepat. Memberikan pengertian membaca sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Selain itu, pengertian membaca juga diberikan Hafni, dalam Mukhsin Ahmadi, yaitu membaca sebagai suatu istilah sangat beraneka ragam. di dalam konteks belajar mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat di ukur.[15]

b. Membaca Puisi

Kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa.

Membaca puisi berarti berusaha menyelami diri penyair sampai ke intinya. Oleh karena itu yang dituntut dalam membaca puisi adalah adaya hubungan timbal balik antara pembaca puisi dan penyairnya. Pembaca harus berusaha memasuki diri penyair untuk merasakan dirinya seolah-olah menjadi pencipta puisi itu sendiri. untuk dapat melakukan hal itu, kita harus mampu memahami dan menghayati isi puisinya terlebih dahulu.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dikuasai seseorang yang akan membacakan puisi, yakni sebagai berikut:

---

[14] Nur Hidayat, *Mati Tapi Hidup: Renungan Inspirasi Masalah Sehari-Hari*, (Jakarta: Hikmah, 2008), h. 127.

[15] Naswiani Samniah, *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia*, Jurnal Humanika: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 16, (Maret), 2016. http://ojs.uho.ac.id. 23 November 2018

a) Volume suara, yaitu bagaimana anda dapat mengatur warna suara, kejelasan, serta intonasi saat pembacaan puisi.

b) Lafal, yaitu penguasaan artikulasi yang baik.

c) Pengaturan tempo, yaitu pengaturan kecepatan saat membacakan larik-larik puisi.

d. penghayatan, kita harus menghayati puisi tersebut dengan baik.

e. improvisasi dan ekspresi, yaitu membacakan puisi dengan penuh ekspresi yang sesuai degan isi puisi yang dibacakan.[16]

c. Teknik-Teknik dalam Membaca Puisi

Membaca puisi umumnya dilakukan dengan membaca nyaring atau dengan mendeklamasikannya. Deklamasi adalah pembacaan puisi yang disertai gerak dan mimik yang sesuai. Dalam berpuisi, berdeklamasi, pembaca tidak sekedar membunyikan kata-kata, lebih dari itu ia pun bertugas mengekspresikan perasaan dan pesan penyair dalam puisinya.

Penyampaian dalam membaca puisi harus menggunakan Bahasa yang sederhana serta Bahasa dalam puisi harus jelas, kuat, jitu dan menarik dan bersifat konotatif. Menurut Situmorang, bahwa bahasa dalam puisi mengandung arti yang sangat berbeda dengan bahasa sehari-hari dimana tebaran kata yang digunakan merupakan hasil pengolahan dan ekspresi individual pengarangnya.

1. Emosi dan Puisi

Emosi merupakan unsur yang utama dalam puisi oleh karena itu istilah-istilah lain yang mengatakan hal-hal yang bersamaan dengan itu seperti kesengan, kegembiraan, ketampanan, kemulusan, atau inspirasi, merupakan hal-hal yang dikemukakan secara tradisional dalam puisi.

[16] Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Grafindo Mesia Pratama, 2008), h. 65.

Dalam kehidupan yang nyata, emosi perasaan timbul oleh situasi konkrit yang aktual yang membangkitkan perasaan-perasaan cinta dan benci, hasrat dan keengganan. Emosi kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang mengerikan, cita dan harapan bersama-sama dengan perasaan kegembiraan, kekaguman dan keheranan adalah perasaan-perasaan yang menyebar dan merambat dari kegembiraan, yang menyenangkan kepada kebahagiaan yang mengagumkan. Oleh karena itu, emosi dalam puisi haruslah seirama dengan situasi yang dikemukakannya.

2. Cara mengemukakan puisi

Dalam membaca puisi ada beberapa hal yang harus di pahami di antaranya:

a) Pemahaman isi / maksud puisi.

b) Peresapan dalam hati (seolah - olah milik si pendeklamasi sendiri).

c) Ketepatan ekspresi yang meliputi: daya hafal, pengucapan, irama, batas sintaksis (batas perhentian / bernapas), mimik (dibuat - buat, dipaksakan dan lain - lain), gerak – gerik seorang pembaca puisi.

Menurut Yulianto, sangatlah perlu mengetahui hal-hal yang menjadi aspek penilaian dalam membaca puisi. Aspek yang dinilai dalam membaca puisi meliputi aspek pelafalan, aspek intonasi (penekanan), aspek penghayatan/ekspresi. Berikut penjelasannya:

a. Pelafalan adalah hal yang sangat penting ketika membacakan puisi. Aspek ini meliputi tepat tidaknya dalam artikulasi, benar/tidaknya dalam pengucapan kata, dan lancar/tidaknya dalam membacakan puisi.

b. Intonasi / Penekanan pada aspek ini merupakan bagin terpenting ketika membacakan puisi. Aspek ini meliputi tinggi rendahnya nada suara sipembaca puisi sehingga para penikmat dapat memahami jenis puis yang dipentaskan.

c. Penghayatan, pembaca puisi yang baik adalah ketika puisi yang dibacakannya mampumenyampaikan pesan yang terkandung dalam puisi dengan penuh penghayatan.

3. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar yang mengaitkan beberapa aspek seperti indikator/kompetensi dalam satu pelajaran ataupun lintas pelajaran dengan tujuan mendapatkan pengatahuan dan keterampilan yang lebih utuh dan bermakna,[17] untuk dapat melakukan model pembelajaran terpadu ini, maka guru harus mampu mendesain pembelajaranya agar memiliki keterkaitan satu sama lainnya dengan cara yang tepat.

Pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasi perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Menurut Udin Syaefudin, pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya.[18] Hal ini dapat membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat dengan mudah menghubungkan pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, tentang pembelajaran terpadu dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran terpadu adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar.

b. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Menurut Akhmad Sudrajat, bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

---

[17] Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, *Op.cit.*, h. 78.

[18] Trianto ibnu badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013), h. 150.

1. Berpusat pada siswa (*student centered*), suatu pendekatan yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), dengan memberikan pengalaman ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, dalam pembelajaran terpadu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.Tujuan dari hal tersebut ialah membatu siswa menyelesaiakan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel, dimana peran guru mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Mengunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, peran guru dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengutamakan prinsip belajar sambal beramain sehingga siswa mudah untuk mengekpresikan gaya pembelajarannya.[19]

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terpadu

[19]Ibadullah Malawi, *et.al.*,*Teori dan Pembelajaran Terpadu*, (Cet. I; Magetan: AE Media Grafika, 2019). h. 6.

Menurut Trianto, dalam buku Ibadullah Malawi, teori dan pembelajaran terpadusecara, umum prinsi-prinsip pembalajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi 4 hal, sebagai berikut:

1. Prinsip Penggalian tema

Prinsip yang menjadi fokus dalam pembelajaran terpadu, artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan yang menjadi target utama dalam pembelajaran:

a) tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.

b) tema dikembangkan harus mewadahi sebagaian besar minat anak.

2. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran:

a) guru hendaknya jangan single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajarn mengajar.

b) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

3. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bahgaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi:

a) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya.

b) guru perlu mengajak para siswa untuk mengavaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriterian keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip reaksi.

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesuatu kesatuan yang utuh dan bermakna.[20]

d. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu

Pada dasarnya langkah-langkah (*sintaks*) pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran menurut Prabowo, dalam buku Trianto, meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dengan demkian, *sintaks* pembelajaran terpadu dapat bersifat luwes dan fleksibel. Artinya, bahwa *sintaks* pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah *setting* atau merekonstruksi.[21]

Dari uraian diatas maka langkah-langkah dari pembelajaran terpadu menurut pendapat Arends[22] dalam karya Yuni Astiti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tahapan Pembelajaran Terpadu

Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah pembelajaran	Guru menjelaskan model dan tujuan pembelajaran dan ketrampilan-ketrampilan yang akan dilatihkan dalam pembelajaran, Memberikan masalah yang Akan dikerjakan, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memberikan motivasi para siswa untuk memecahkan masalah.
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membagi siswa Ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan diskusi untuk

[20] Jejen Mustafa, *Pendidikan Holistik: Pendektan Lintas Perspektif*, (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 183.

[21] Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif -Progresif, (Surabaya: Prenada Media Group, 2009), h. 93-94.

[22] Yuni Astiti, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk M ningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester II SMAN 5 Semarang Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi, (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang: 2007), h. 23-24.

	mendapatkan pemecahan masalah yang telah tersedia dan mengembangkan ketrampilan berpikir, ketrampilan sosial dan ketrampilan mengorganisir.
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil diskusi tentang pemecahan masalah tersebut untuk dipresentasikan di depan kelas.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pada tahap pertama yaitu orientasi siswa kepada masalah, guru menjelaskan apersepsi dan motivasi agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran dari kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung. Dalam fase ini guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi. Dari tahap ini siswa dilatihkan ketrampilan berpikir dan ketrampilan sosial.

Masalah yang diberikan oleh guru dapat dipecahkan oleh siswa secara berkelompok atau individu. Dalam penelitian ini masalah cenderung lebih banyak dilakukan secara kelompok. Hal ini agar dapat menumbuhkan ketrampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Ketrampilan sosial yang dimilki oleh siswa akan lebih berkembang jika mereka lebih banyak berinterkasi dengan orang lain dan melakukan suatu pengamatan atau percobaan. Pada tahap yang ketiga, guru lebih banyak menjadi fasilitator pada pembelajaran. Dalam pembelajaran guru mengamati kinerja dari siswa dan membimbing siswa jika terdapat kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Sedangkan siswa berinterksi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah. Pada fase ini ketrampilan siswa banyak dilatihkan seperti ketrampilan berpikir, ketrampilan sosial (melakukan diskusi dengan anggota kelompok) dan ketrampilan megorganisir (membuat peta konsep). Pada tahap keempat, guru mengarahkan salah satu

anggota kelompok untuk mepresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan anggota kelompoknya. Dalam proses presentasi siswa lain dapat bertanya dan mengajukan argumentasi sehingga ketrampilan sosial siswa dapat dilatihkan lebih baik lagi.

Pada tahap yang kelima, siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung yang dibantu oleh guru. Dalam hal ini siswa dilatihkan menyampaikan peta konsep yang telah dibuat terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Penyesuaian diri setiap individu berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai karakterisitik yang berbeda-beda. Tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, karena kadang-kadang ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri. Dalam hubungannya dengan rintangan-rintangan itu mungkin terdapat dalam diri individu atau di luar dirinya. Sunarto, menyebutkan penyesuaian individu dalam menghadapi rintangan-rintangan tersebut ada individu yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah.[23]

Menurut Spencer Howard dalam Ully Indrawan ciri-ciri kompetensi atau kemampuan seseorang beradaptasi menghadapi tantangan masa depan yang diperlukan untuk, yaitu :

a) Keluwesan, untuk memandang perubahan sebagai peluang yang menarik ketimbang suatu ancaman.
b) Selalu mencari informasi dan motivasi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan teknis dan hubungan antar pribadi baru.
c) Motivasi untuk selalu belajar, merupakan keinginan yang tulus terhadap peluang-peluang untuk mempelajari keterampilan teknik dalam kelompok antar pribadi baru.
d) Motivasi kerja dibawah tekanan waktu, merupakan gabungan antara keluwesan, motivasi untuk berprestasi, daya tahan terhadap tekanan dan komitmen terhadap organisasi yang memungkinkan seseorang bekerja dibawah tuntuan waktu yang singkat.

[23] Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 224.

e) Kesediaan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok multidisipliner dengan rekan kerja yang berbeda, pengharapan positif terhadap orang lain, saling pengertian antar pribadi dan komitmen terhadap organisasi.
f) Orientasi terhadap pelayanan, merupakan keinginan yang tulus untuk membantu orang lain, saling pengertian antar pribadi yang memadai untuk mengetahui kebutuhan dan suasana emosional pelanggan, cukup inisiatif untuk mengatasi rintangan-rintangan dalam organisasi sendiri gunamemecahkan masalah pelanggan.[24]

Berdasarkan pendapat tersebut Ully Indrawan menguraikan bahwa bahwa kemampuan beradaptasi merupakan perilaku atau karakteristik individu yang berkenaan dengan fisik dan mental dalam pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Kemampuan dalam dimensi konsep ini diukur melalui :

a) Perangai dan minat seorang terhadap pekerjaan/tugas.
b) Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peranan seorang pekerja.
c) Motivasi kerja dan komitmen terhadap organisasi.
d) Penguasaan dan pemecahan masalah serta kesediaan untuk bekerja sama.
e) Mendelegasikan tugas secara efektif.
f) Pelaksanaan yang sesuai dengan tingkat keahlian yang diperlukan untuk memenuhi standar yang diinginkan.[25]

e. Kelebihan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran cocok digunakan saat usia dini, karena usia ini siswa belajar secara kompleks. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran terpadu dikemukakan oleh Tim Pengembang PGSD. Adapun kelebihannya dijabarkan sebagai berikut.[26]

1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

2) Kegiatan dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar anak.

3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.

---

[24] Ully Indrawan, *Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Serta Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Official Situs Website : http://www.ullyindrawan.files.wordpress.com, di akses tanggal 23 Maret 2021). h. 6.

[25] Ully Indrawan, *Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Serta Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa, Ibid. 6- 7.*

[26] Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu D-II Dan S-II Pendidikan Dasar*, (Jakarta : Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1997), h. 7-8.

4) Menumbuhkembangkan anak dalam berpikir.

5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

6) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.

Selain kelebihan di atas kelemahan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran Berfokus pada kegiatan pembelajaran saja tanpa memperhatikan hasil. Dari uraian kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu diharapkan guru dapat memilih dan mengaitkan meteri sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kurikulum yang telah ditentukan.

C. *Kerangka Pikir*

Meningkatkan Keterampilan Membaca puisi dengan pendekatan pembelajaran terpadu, merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran terkhusunya dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi, dengan penerapan pendekatan pembelajaran terpadu ini diharapkan keterampilan siswa dalam membaca puisi akan meningkat. Karena tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan pembelajaran terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membuat kerangka pikir, yaitu sebagai berikut:

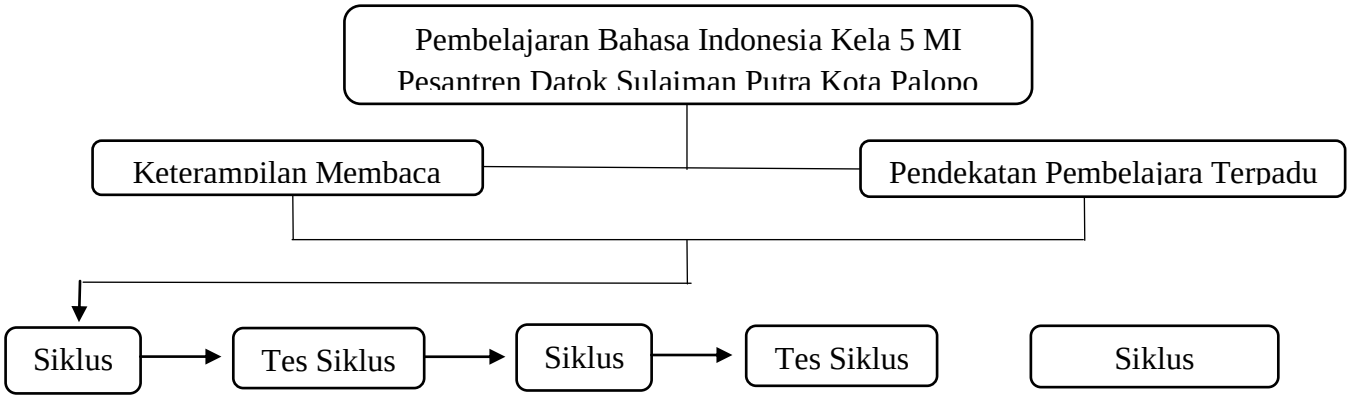

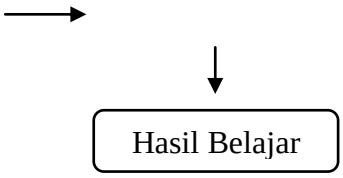

Gambar 2.1Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.[27]Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris (pengalaman),[28] yang pada umumnya mendasarkan kerjanya pada teori dari dasar, dan manusia sebagai alat penelitian.Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat untuk memperbaiki kinerja pendidik serta hasil belajar siswa.

B. *Lokasi dan Subjek Penelitian*

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo Jl. Dr. Ratulangi,Kel. Bara, Kota Palopo, Indonesia Sulawesi Selatan, Kode Pos: 91914.[29]

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Februari sampai dengan tanggal 05 Maret 2020. Adapun subjek Penelitian ini adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan/informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[30] antara lain, siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo tahun pelajaran 2019/2020.

C. *Sumber Data*

---

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 130.

[28] Masyuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: Refika Aditama, 2008), h.13.

[29]Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2018.

[30] Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: Jejak, 2017), h. 152.

Sumber data adalah dari mana subjek yang dijadikan sumber data diperoleh.Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data didalam penelitian. Berikut ini yang menjadi sumber data dalam penelitian, yaitu sebagai berukut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan,Sumber data primer berupa data tentang hasil peningkatan keterampilan membaca puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran terpadu di kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau instansi tertentu. Data skunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip.Sumber data skunder dalam penelitian ini berupa data nilai-nilai hasil peningkatan keterampilan membaca puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran terpadu di kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra Kota Palopo sebelum mengalami tindakan dan sesudah ditindaki.

D. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi penulis menggunakan teknik tes dan nontes, berikut penjelasanya:

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah adalah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Tes juga berarti salah satu bentuk pengukuran, dan

tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) siswa.[31] Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa. Informasi tentang siswa juga dapat diperoleh lewat berbagai cara selain tes, misalnya dengan cara nontes, tergantung data apa yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dengan melaksanakan tes membacakan puisi oleh siswa.

Adapun pelaksanaan tes dalam penelitian sebagai berikut.

a. Pada tahap siklus I secara umum peneliti baru membantu siswa dalam membuka wawasannya terhadap pembelajaran membaca puisi dengan pendekatan pembelajaran terpadu.

b. Pada tahap sikus II (setelah diterapkan tindakan), peneliti menugaskan siswa untuk membacakan puisi di depan kelas sebagai aplikasi setelah diterapkan tindakan. Penilaian dilakukan berdasarkan format penilaian yang telah dibuat.Tes tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai yang didapat siswa dalam membacakan puisi sudah mencapai ketuntasan atau belum.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes adalah alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes.[32]Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu lembar pengamatan atau observasi, angket, wawancara dan dokumentasi foto atau video.

a. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membacakan puisi pada saat diterapkan metode pemodelan. Observasi yang dilakukan pada guru diarahkan pada aktivitas guru ketika menerapkan tindakan, diantaranya: sesuai tidaknya pengajaran dengan rencana

[31] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 105.

[32] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, *Ibid.*, h. 90.

pengajaran, srategi yang digunakan dalam pengajaran, dan model yang ditayangkan oleh guru. Namun, observasi pada siswa difokuskan pada keseriusan, perhatian, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kuesioner atau Angket

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi selama dilaksanakan tindakan.Kuesioner dalam penelitan dilakukan dengan cara wawancara guna untuk mengetahui kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran membaca puisi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya daftar hadir siswa, lembar kerja siswa, dan hasil kerja siswa. Selain teknik dokumentasi tertulis, teknik dokumentasi penelitian ini diambil pula foto dari masing-masing proses penelitian. Data-data dokumentasi foto diambil pada awal hingga akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Pengambilan data-data dokumentasi foto dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti untuk melakukan pemotretan. Foto-foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara visual disertai dengan deskripsi dari masing-masing foto yang diambil.

E. *Teknik Pengelolahan dan Analisis Data*

Teknik yang diguakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.Arikunto menjelaskan bahwa teknik kuantitatif adalah teknik analisis data yang berbentuk angkaangka, dan data kualitatif yang dinyatakan kata-kata atau simbol.[33] Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Teknik analisis nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara statistik deskriptif.Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 282.

yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan mudah diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, dan chart). Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perhitungan Mean (Nilai rata-rata hitung). Analisis hasil tindakan kuantitatif dilakukan untuk menganalisis yang berupa skor yang merupakan hasil kemampuan menulis siswa. Rumus ini adalah sebagai berikut.[34]

$$\chi = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :
x : Nilai rata-rata yang dicari
$\sum x$: Jumlah nilai x (jumlah semua nilai peserta didik)
N : jumlah subjek (jumlah peserta didik)

Menghitung persentase rumus sebagai berikut.

$$TP = \frac{F_B}{N} x100$$

Keterangan :

TP : Tingkat persen yang dicari
F_B : Jumlah skor yang didapat
N : Jumlah skor maksimal
100 : Bilangan tetap[35]

Dari siklus diperoleh skor tiap-tiap siswa, yang kemudian dicari rataratanya dengan membandingkan skor siklus I dan siklus ke II dengan teknik perhitungan mean. Analisis data kualitatif dalam penelitian dikumpulkan melalui hasil pengamatan atau observasi, angket, wawancara, dokumentasi, tes.Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran pemodelan.

[34]Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, *Op.cit*, h. 219.
[35] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, *Ibid.*,h. 239.

F. *Indikator Keberhasilan Tindakan*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila ada perubahan peningkatan keterampilan membaca puisi dalam mata pelajaranbahasa Indonesia pada siswa kelas V semester II MI Pesantren Datik Sulaiman Putra Kota Palopo.Peningkatan ini dikatakan tercapai jika siswa telah mendapat nilai 75.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup Baik	60-74
4	Kurang	50-59
5	Sangat Kurang	<50

G. Siklus Penelitian

Sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.[36]

Adapun model tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang digambarkan sebagai berikut:

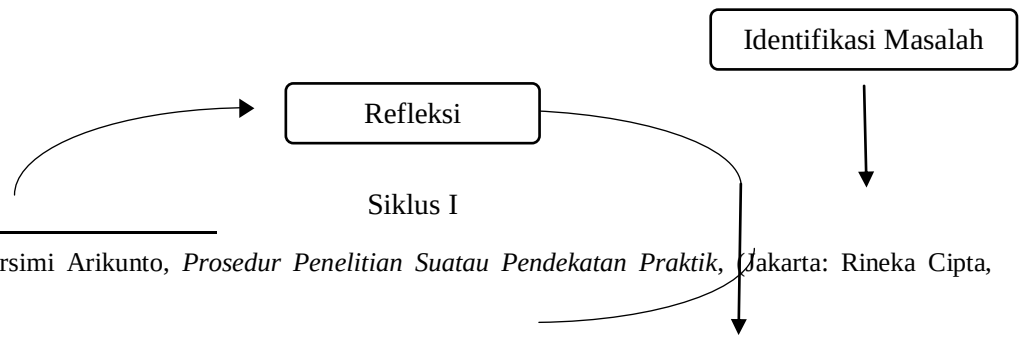

[36]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatau Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97.

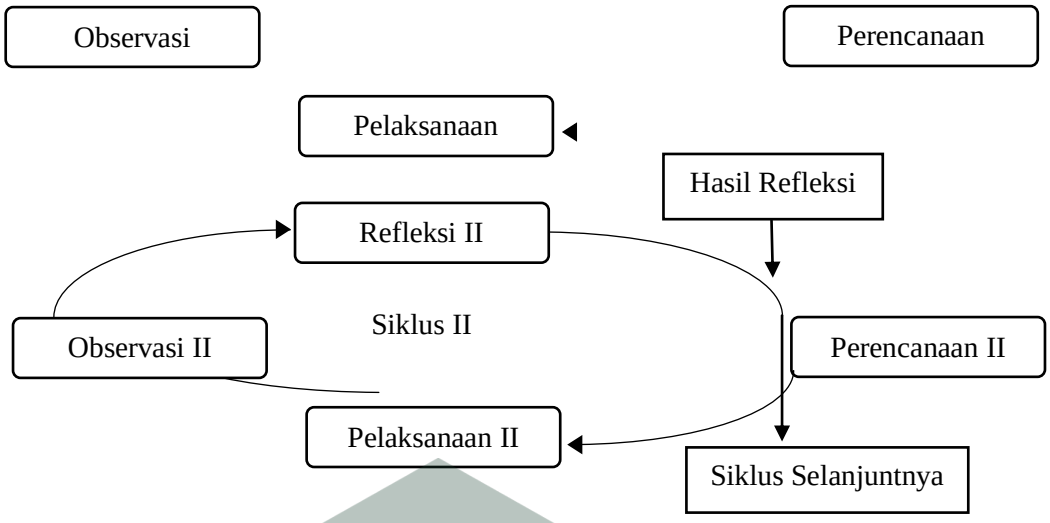

Gambar 3.1. Model Penelitian Tindak Kelas

1. Pra Siklus

Tahap Prasiklus ini peneliti akan melihat dan observasi langsung pembelajaranmembaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5MI Pesantren DatokSulaiman Putra Kota Palopo. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran biasa, maksudnya pendekatan pembelajaran selain pembelajaran terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu akan dilihat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran terpadu pada siklus,

2. Siklus Pertama

Peneliti bersama kolaborator mendesain pembelajaran membaca puisi melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Guru melakukan diskusi dengan kolaborator untuk membahas kendala dalam membaca puisi dengan harapan diselesaikan melalui pendekatan pembelajaran terpadu, selain mendiskusikan hambatan guru dan siswa maka pada tahap ini membahas pelaksanaan penelitian pada siklus pertama yang dilakukan

selama satu pekan sebanyak dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah itu, pembelajaran ini menggunakan langkah- langkah melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Siklus pertama ini melalui empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

a. Perencanaan

1) Berdiskusi dengan kolaborator tentang pembelajaran membaca puisi melalui pendekatan pembelajaran terpadu.

2) Menyusun RPP dengan materi membaca puisi.

3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.

4) Menyiapkan instrumen penilaian, lembar observasi dan alat pengumpul data lainnya.

5) Menyiapkan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dengan langkah-langkah sesuai teori yang digunakan setelah dimodifikasi dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Langkah–langkah pelaksanaan antara lain sebagai berikut:

1) Guru mengkondisikan siswa.

2) Guru memberikan apersepsi.

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4) Guru menjelaskan materi penjelasan sesuai dengan indikator.

5) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok.

6) Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.

7) Guru menyuruh siswa untuk mengamati penjelasan guru.

8) Setelah siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacakannya. Ada pun yang menjadi model pada siklus ini adalah Guru.

9) Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi.Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi.

10) Setelah latihan, siswa kembali ke tempat dan kembali latihan membaca puisi di tempat masing-masing dengan meniru cara model dalam membaca puisi.

11) Siswa membaca puisi secara kelompok.

12) Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu persatu untuk membaca puisi di depan teman-teman sekaligus penilaian.

13) Guru menyuruh siswa yang belum lancar membaca untuk maju kembali.

14) Guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang berprestasi.

15) Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu.

16) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya.

17) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca.

18) Guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran.

c. Observasi

1) Melakukan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi melalui pendekatan pembelajaran terpadu.

2) Melakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui pendekatan pembelajaran terpadu.

3) Mengamati siswa dalam membaca puisi secara individu di depan kelas, dilakukan oleh guru dan kolaborator.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang melibatkan siswa, guru, kolaborator (rekan guru).

1) Mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus pertama.

2) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus pertama dan mendiskusikan bersama kolaborator;

3) Menganalisis siklus pertama dan menindaklanjuti dengan membuat rencana pem belajaran untuk siklus kedua sebagai perbaikan hasil belajar.

2. Siklus Kedua

SiklusKedua merupakan tindak lanjut yang direncanakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama.Hasil refleksi siklus pertama memperlihatkan bahwa pendekatan yang diberikan telah meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa tetapi masih perlu diperbaiki sehingga perlu diadakan tindakan pada siklus kedua sebagai kelanjutan untuk perbaikan pada siklus pertama.Karena pada siklus pertama siswa masih mengalami berbagai hambatan dalam membaca puisi menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu, maka pada siklus kedua ini semua hambatan yang ditemukan pada siklus pertama tersebut berusaha diperbaiki

atau diatasi. Hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran jadi kurang maksimal agar diperbaiki, sedangkan hal-hal yang sudah sangat men dukung suksesnya pembelajaran diupayakan untuk tetap dipertahankan.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca puisi melalui pendekatan pembelajaran terpadu pada siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi dari observer dan siswa. Peneliti kembali merancang desain pembelajaran dengan tetap memperhatikan hasil refleksi dari siklus pertama.

1) Menyusun rencana perbaikan dengan materi membaca puisi.

2) Menggabungkan hasil siklus pertama agar siklus kedua lebih efektif.

3) Menyiapkan lembar evaluasi.

4) Menyiapkan lembar observasi dan instrument penilaian yang akan digunakan pada proses pembelajaran siklus kedua.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru mengawali dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Guru mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

3) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang membaca.

4) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok.

5) Guru menjelaskan mengenai langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.

6) Guru menyuruh siswa untuk mengamati modeling.

7) Guru memberikan motivasi kepada siswa pada tiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dalam membaca puisi.

8) Model membacakan puisi secara berulang-ulang. Dengan mempertimbangkan hasil observasi siswa yang kurang memperhati kan model ada siklus satu maka pada siklus kedua ini peneliti memutuskan untuk menjadikan guru sebagai modelnya.

9) Mengajarkan cara menandai (metrum) pada teks puisi agar siswa dapat mengetahui jeda dan intonasi.

10) Mempermantap latihan olah nafas dan vokal pada siswa agar lebih baik dalam mengelola vokal dan nafasnya saat membaca puisi.

11) Instruksi dari guru lebih diperjelas.

12) Menyuruh siswa secara bergantian membaca puisi.

13) Siswa menyampaikan hasil pengamatannya sebagai bentuk apresiasi kepada temannya dengan memperhatikan pembacaan puisi.

14) Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca.

15) Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya

16) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi puisi yang telah dibaca.

17) Tindak lanjut oleh guru.

c. Observasi

1) Melakukan observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca puisi.

2) Melakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi.

d.Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang melibatkan siswa, guru, kolaborator (rekan guru).

1) Mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus kedua;

2) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus kedua dan mendiskusikan bersama kolaborator;

3) Menganalisis siklus kedua dan menindaklanjuti dengan membuat rencana pembelajaran untuk siklus selanjutanya sebagai perbaikan hasil belajar.

4) Siklus selanjutnya (siklus N) akan dilakukan jika hasil penelitian dari siklus II belum memenuhi tujuan/hasil yang ingin diperoleh .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti melakukan di kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman.Pada peneliti tindakan kelas ini peneliti melaksanakan dua siklus dengan delapan kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V. Langkah-langkah yang diambil dalam peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V semester dua melalui penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pra Siklus

a. Hasil Pengamatan Kondisi Awal Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman dengan jumlah 27 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2019. Pengamatan khususnya dilakukan pada kegiatan membaca puisi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahu proses dan hasil pembelajaran membaca puisi sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat dibandingkan dengan sesudah diberi tindakan. Hasil observasi juga menjadi acuan pemberian tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman dan hasil wawancara terhadap guru kelas, lebih dari 45% siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca puisi.Menurut beberapa siswa, merekamerasa tidak mampu membaca puisi sehingga mereka kurang antusias terhadap kegiatan membaca puisi.Kurangnya model yang digunakan saat pembelajaran membaca puisi juga

mengakibatkan siswa memperoleh pengetahuan yang abstrak dan verbalis, dan belum digunakannya teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman.

b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana di akhir pertemuan tiap siklusnya menyertakan evaluasi berupa hasil penilaian kemampuan membaca puisi siswa.Setiap pertemuan dialokasikan waktu selama105 menit (3 x 35 menit).

Pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi nilai hasil penilaian membaca puisi siswa sebelum diberi tindakan.Peneliti melihat bahwa pembelajaran belum menggunakan teknik yang bervariasi sehingga pembelajaran berjalan monoton dan membosankan. Hal itu mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi.Kemampuan siswa dalam membaca puisi juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai membaca puisi yang masih rendah, yaitu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Membaca Puisi Awal (Pra Siklus)

Kelas	Nilai Rata-rata	Siswa mencapai nilai rata-rata kelas (Tuntas)		Siswa Belum Mencapai Nilai Rata-rata Kelas (Tidak Tuntas)	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
V	68.88	7 Siswa	26%	20 Siswa	74%

Berdasarkan tabel di atas kemampuan membaca puisi pra siklus siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 7 orang siswa yang memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi dengan nilai membaca puisi ≥75 yaitu 1 siswa dengan nilai 76, 6 siswa dengan nilai 80 dan sedangkan 20 siswa lainnya masih belum memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi. Presentasi siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi pada

tahap pra siklus sebesar 26% sedangkan presentase siswa yang belum memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi pada tahap pra siklus sebesar 74%. Pada tahap prasiklus ini nilai rata-rata siswa adalah 68,88. Hasil membaca puisi pra siklus siswa dapat dimasukkan dalam diagram sebagai berikut.

Gambar 4.1. Diagram Presentase Kemampuan Membaca Puisi Awal (Pra Siklus)

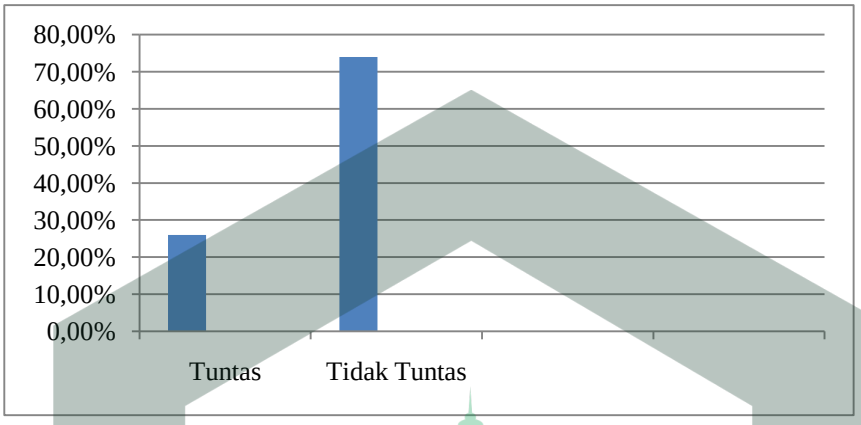

Dari diagram di atas kemampuan membaca puisi awal (pra siklus) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Pada tahap pra siklus hanya terdapat 7 siswa yang memenuhi nilai rata- rata kelas kemampuan membaca puisi dengan tugas membaca puisi ≥ 75 sedangkan 20 siswa lainnya belum memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi.

2) Presentase siswa yang memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membacapuisi adalah 26%, sedangkan yang belum memenuhi adalah 74%.

3) Nilai rata-rata siswa adalah 68.88.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan tiga kali pertemuan.Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian untuk mengukur keterampilan membaca puisi siswa, peneliti melakukan tes.Keberhasilan individu pada siswa jika memperoleh keterampilan membaca

puisi minimal 75 yang telah di tentukan oleh sekolah dan secara klasikal keberhasilan apabila siswa yang tuntas dalam pembelajaaran mencapai indikator keberhasilan minimal 80%.

Pada tahap perencanaan pendidik mempersiapkan RPP, lembar observasi pendidik, lembar observasi siswa, dan mempersiapkan lembar tes.Pembelajaran yang dilaksanakan Pada siklus I, penelitian melakukan alokasi waktu pertemuan pertama dan kedua kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ketiga evaluasi belajar dari pertemuan pertama dan kedua.

Hal-hal yang di siapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah membuat RPP yang di kembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas V di MI Pesantren Datok Sulaiman Putra.Menyiapkan materi pembelajaran membaca puisi. Mencari media dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar observasi siswa di gunakan untuk mengetahui partisipasi serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.pada peretamuan ke tiga pendidik membegiakan lembar tes di akhir pembelajaran.

Pemebelajran ini dilakasanakan dengan menggunakan buku pelajaran buku tematik untuk MI semester 2 pada kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra. Hal yang di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa di gunakan tes membaca satu persatu dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca puisi.

b. Pelaksanaan siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.Siklus pada pertemuan pertama pada tanggal 8Februari 2020, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.Pelaksanaan bertempat di

kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra.Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu,8Februari 2020, pukul 07.30- 08.45.Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa27 orang.Pada pertemuan 1 peneliti bertindak sebagai pendidik dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, guru berperan sebagai observer yaitu, mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas.

a) Kegiatan awal

Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi kepada siswa serta mempersiapkan media atau alat peraga yang hendak digunakan. Dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan puisi.Misalnya, anak-anak apakah kalian ketahui mengenai puisi?Apakah kalian suka mendengar seseorang membaca puisi?dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi akan tetapi siswa sebagaian masih kurang berminat dalam menigikuti pelajaran. Pendidik mengajak siswa bertepuk warna. Jika guru menyebut merah, maka siswa tepuk 3x, kuning 2x, dan hijau 1x secara bersama-sama.

b) Kegiatan inti

Peneliti menyajikan materi yang berisikan mengenai pembacaan puisi untuk selanjutnya saling bertanya jawab mengenai materi tersebut. Guru memberikan pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap materi yang disajikan. Setelah guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai cara mengartikan makna yang terkandung dalam rangkaian puisi.

2) Pertemuan kedua

pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 10 Februari 2020 pukul 07.30-08.45. Pada pertemuan ini peneliti melakukan proses pembelajaran di dalam kelas V dengan jumlah 27 siswa. Pada pertemuan kedua siswa cukup antusias dalam pembelajaran.Pada pertemuan kedua pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Adapun langkah tindakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Penelitian membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi kepada siswa serta mempersiapkan media dengan doa bersama dan absensi kepada siswa serta mempersiapkan media atau alat peraga yang hendak digunakan. Dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan puisi. Misalnya, anak-anak apakah kalian suka mengetahui bagaimana cara memberikan jeda pada puisi? dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi akan tetapi siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran maka, guru memberikan motivasi siswa bertepuk PPK religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, intergeritas. Salam PPK salam, cerdas, menyenangkan, luar biasa, hebat, se.....ma.....ngat, semangat.

b) Kegiatan inti

Penelitian melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai apa yang diketahui siswa tentang pemenggalan/jeda pada pembacaan puisi. Selanjutnya menyajikan materikemudian siswa diarahkan oleh guru untuk membuat puisi tentang " IBU" , kemudian siswa tampil kedepan kelas.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai cara memeberikan jeda pada baris puisi untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya.

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan pada siklus I pada pertemuan ke tiga ini, di laksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 pada pukul 07.30 - 08.45. Sama hal nya denganpertemuan sebelumnya penelitian ini dilaksanakan di kelas V dan di ikuti 27 siswa.Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan guru bertindak sebagai observer.

a) Kegiatan awal

Penelitian membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi kepada siswa serta mempersiapkan media dengan doa bersama dan absensi kepada siswa serta mempersiapkan media atau alat peraga yang hendak digunakan. Dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan puisi. Misalnya, anak-anak apakah kalian suka mendengar seseorang

membaca puisi dan mentukaan jeda pada puisi dan sebagainya. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi akan tetapi siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran maka, guru memberikan motivasi peserta didik bertepuk PPK religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, intergeritas. Salam PPK salam, cerdas, menyenangkan, luar biasa, hebat, se.....ma.....ngat, semangat.

b) Kegiatan inti

Penelitian melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai apa yang diketahui siswa tentang pemenggalan/jeda dan makna pada pembacaan puisi. Selanjutnya menyajikan materi yang berjudul "IBU" guru memberikan pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap materi yang disajikan.Semua siswa memperhatikan penyampaian tentang materi dengan seksama.Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai rasa dan ungkapan perasaan yang terdapat dalam materi tersebut.Berikut merupakan bukti perhatian siswa dalam pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai cara memeberikan jeda pada baris puisi untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya.

c. Observasi

1) Hasil data Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Pada

pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas pendidik mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikutikegiatan pembelajaran seperti mengucap salam, berdoa, memeriksa kerapihan peserta didik serta kebersihan kelas. Selanjutnyadilakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan.

Hal-hal yang di observasi adalah bagaimana sikap siswa pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaranguna untuk mencatat perubahan siswa di setiap siklusnya. Pada tahap observasi menilai motivasi belajar yang nampak dari perilaku setiap siswa pada lembar observasi belajar sesuai dengan pedoman penilaian siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

Kode	Kepercayaan Diri					Intonasi					Volume					Mimik					Penghayatan					Rata-rata
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
A1		√					√					√					√						√			3.8
A2		√						√					√				√						√			3.4
A3		√					√					√					√						√			3.8
A4		√					√						√				√						√			3.6
A5		√					√					√					√					√				4
A6		√					√					√					√						√			3.8
A7		√					√					√					√					√				4
A8		√					√						√					√					√			3.4
A9		√					√						√					√					√			3.4
A10		√					√					√					√						√			3.8
A11		√					√					√					√						√			3.8
A12		√					√					√					√						√			3.8
A13		√						√					√				√						√			3.4
A14		√					√						√				√						√			3.6
A15		√					√					√					√					√				4
A16		√					√						√				√						√			3.6
A17		√					√						√					√					√			3.4
A18		√					√					√					√					√				4
A19		√					√						√				√						√			3.6

A20		√					√					√					√						√			3.8
A21		√					√					√					√					√				4
A22		√					√					√					√						√			3.8
A23		√					√					√					√						√			3.8
A24		√						√					√				√						√			3.4
A25		√					√					√					√					√				4
A26		√					√						√					√					√			3.4
A27		√					√					√					√						√			3.8
Jumlah																										100
Rata-rata																										3.7
Kategori																										Baik

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)
Skor 3 – 3.9 : Baik (B)
Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)
Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata yaitu 3.7 dengan kategori baik.Namun dari pencapaian tersebut peneliti masih melihat siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang senang mengobrol dengan teman kelompoknya.Aktivitas belajar siswa tersebut harus lebih di tingkatkan pada siklus II.

2) Data hasil tes

Tes yang dilakukan pada akhir siklus I ini berupa tes dalam berbentuk tes lisan yang berdasarkan indikator membaca puisi yang di lakukan siswa. Berikut ini merupakan data hasil tes kemampuan membaca puisi pada siklus I. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar nilai hasil tes keterampilan membaca puisi pada siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Skor	Rata-rata	Nilai Prolehan	Ket.
		A	B	C	D	E				

1	Aura S.	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
2	Abdillah	4	3	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
3	A. Firmansyah	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
4	A. Kemal	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik
5	Ayla Syifa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
6	Aira Kirani	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
7	Dewa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
8	Duat	4	4	3	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
9	Elang	4	4	3	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
10	Elfira	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
11	Fitria	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
12	Jihan	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
13	M. Syahrul	4	3	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
14	Maita	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik
15	M. Afdal	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
16	M. Asraf	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik
17	M. Alfian	4	4	3	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
18	M. Awnur	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
19	M. Ilham	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik
20	M. Faturrahman	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
21	M. Zaki	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
22	Muhtarul Haq	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
23	Nurul Aini	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
24	Rehan	4	3	3	4	3	17	3.4	68	Baik
25	Syadifa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
26	Haidar	4	4	3	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
27	Fiddiyah	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
Nilai Tertingi									80	
Nilai Terendah									68	
Jumlah Semua Nilai									2004	
Nilai Rata-Rata									74.22	
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas									16	
Jumlah Peserta Didik Yang TidakTuntas									11	
Persentase Ketuntasan Klasikal						Tuntas			59%	
						Tidak Tuntas			41%	

Keterangan: A. Kepercayaan diri, B. Intonasi, C. Volume, D. Mimik, E. Pengahayatan.

Dari tabel tersebut nilai terendah 68, nilai tertinggi 80, jumlah rata-rata 74,22., dan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa (59%). Dari uraian tersebut hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencan perbaikan, karena masih banyak siswa yang

belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Puisi Pra Siklusdan Siklus I

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
1	Aura S.	76	76	Meningkat
2	Abdillah	64	68	Meningkat
3	A. Firmansyah	64	76	Meningkat
4	A. Kemal	72	72	Meningkat
5	Ayla Syifa	80	80	Meningkat
6	Aira Kirani	64	76	Meningkat
7	Dewa	80	80	Meningkat
8	Duat	64	68	Meningkat
9	Elang	64	68	Meningkat
10	Elfira	68	76	Meningkat
11	Fitria	64	76	Meningkat
12	Jihan	68	76	Meningkat
13	M. Syahrul	64	68	Meningkat
14	Maita	68	72	Meningkat
15	M. Afdal	80	80	Meningkat
16	M. Asraf	68	72	Meningkat
17	M. Alfian	60	68	Meningkat
18	M. Awnur	80	80	Meningkat
19	M. Ilham	68	72	Meningkat
20	M. Faturrahman	60	76	Meningkat
21	M. Zaki	80	80	Meningkat
22	Muhtarul Haq	68	76	Meningkat
23	Nurul Aini	60	76	Meningkat
24	Rehan	64	68	Meningkat
25	Syadifa	80	80	Meningkat
26	Haidar	64	68	Meningkat
27	Fiddiyah	68	76	Meningkat

Dari hasil perbandingan data diatas maka terlihat perbedaan meningkatnya siswa pada pra siklus tingkat rata-rata siswa hanya 26% dan tergolong rendah dengan hanya 20 siswa dari 27 siswa. Namun di penelitian pada siklus I ini terlihat sedikit tingkatan siswa dalam pelajaran meskipun rata-rata 52% ini mengalami peningkatan dari setiap siswa. Berikut perbandinganya:

Tabel 4.5 Nilai Keterampilan Membaca Puisi Awal (Pra Siklus)

Kelas	Nilai Rata-rata	Siswa mencapai nilai rata-rata kelas (Tuntas)		Siswa Belum Mencapai Nilai Rata-rata Kelas (Tidak Tuntas)	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
V	68.88	7 Siswa	26%	20 Siswa	74%

Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Membaca Puisi Siklus I

Kelas	Nilai Rata-rata	Siswa mencapai nilai rata-rata kelas (Tuntas)		Siswa Belum Mencapai Nilai Rata-rata Kelas (Tidak Tuntas)	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
V	74.22	16 Siswa	59%	11 Siswa	41%

Pada saat pembelajaran di siklus I ini peneliti menerapkan pendektan pembelajaran terpadu pada pelajaran membaca puisi serta mencontohkan membaca puisi yang baik.Sehingga menarik ketertarikan siswa dalam pelajaran dan memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

d. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1) Pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu sudah dilaksanakan dengan baik.Siswa terlibat secara aktif membaca puisi dan menggikuti bimbingan dari guru, meskipun masih belum secara keseluruhan sehingga.

2) sebagian besar siswa selalu memperhatikan saat penyajian materi membaca puisi berlangsung akan tetapi masih ada siswa yang membuat suasana kelas menjadi ramai.

3) Kepercayaan diri, intonasi, volume, mimik, dan penghayatan membaca puisi masih banyak yang perlu dibimbing, siswa masih banyak yang merasa malu dalam membaca puisi dan kurang percaya diri. Sehingga masih banyak siswa yang kurang percaya diri

sehingga sehingga ada beberapa siswa tidak mau naik ke depan kelas (malu) pada saat di tunjuk dalam membaca puisi.

4) Persentase ketercapaian siswa dalam hasil observasi aspek penilaian dari hasil observasi adalah : rasa ingin tahu 100% dari 27 siswa, percaya diri 50% , keaktifan 67%, kepedulian 71%.

Pada tahap perencanaan Siklus II yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan melalui berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas V. Pada proses pembelajaran dirancang untuk memberikan kemudahan pada proses pembelajaran didalam kelas, hal ini dilakukan agar siswa membaca puisi dengan baik dan benar. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua serta kegiatan peneliti sudah menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPP, lember obeservasi pendidik, lembar observasi siswa, dan lembar tes.Peneliti juga Menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan.

Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan buku K13 kelas V serta melakukan tes membaca puisi. Tes membaca puisi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi pada siswa di gunakan tes membaca puisi satu persatu dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca puisi.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada sabtu 15 Februari 2020 pukul 09.25 – 11.30 yang diikuti oleh 27 siswa. Pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Sehingga dapat dilihat dari tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, kemudian absensi. Untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa mengenai materi yang ajarkan sebelumnya, peneliti melakukan Tanya jawab sekilas mengenai materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa supaya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti meberikan motivasi dengan menyanyikan lagu yang berjudul lagu " kupu-kupu" secara bersama- sama.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan tanya jawab mengenai apa yang mereka ketahui tentang lafal dan intonasi. Pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada perserta didik bermanfaat untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik mengenai lafal dan intonasi. Guru menyajikanmateri pembelajaran. siswa memperhatikan dengan semangat dan sungguh-sungguh. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai tanggapan siswa terhadap materi yang disajikan. Guru memberikan penjelasan mengenai lafal dan intonasi dalam membacakan puisi.Selanjutnya guru bersama dengan siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan jawaban siswa mengenai lafal dan intonasi yang tepat dalam membaca puisi.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup disiklus II pertemuan I guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan cara membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kemudian siswa dan guru membuat refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada senin 17 Februari 2020 pukul 07.30 - 09.35 yang di ikuti 27 siswa. Pada pertemuan kedua siswa

cukup antusias dalam pembelajaran.Pada pertemuan kedua pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Adapun langkah tindakan adalah sebagai berikur:

1) Kegiatan Awal

Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, kemudian absensi. Untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa mengenai materi yang ajarkan sebelumnya, peneliti melakukan tanya jawab sekilas mengenai materi sebelumnya.Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa supaya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti meberikan motivasi dengan menyanyikan lagu yang berjudul lagu " kupu-kupu" secara bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan tanya jawab mengenai apa yang mereka ketahui tentang lafal dan intonasi. Pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa bermanfaat untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa mengenai lafal dan intonasi. Guru memberikan penjelasan mengenai lafal dan intonasi dalam membacakan puisi. Selanjutnya guru bersama dengan siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan jawaban peserta didik mengenai lafal dan intonasi yang tepat dalam membaca puisi.Dalam pertemuan ke 2 guru masih membahas tentang pembelajaran lafal dan intonasi.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup disiklus II pertemuan 2 guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan cara membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kemudian siswa dan guru membuat refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan.

c) Pertemuan ketiga

Pada tindakan siklus II pada pertemuan ke tiga, di laksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 pada pukul 07.30 - 09.35 yang di ikuti 27 siswa, disini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai guru. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan ketiga dilakukan seperti pertemuan pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, kemudian absensi. Untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan sebelumnya.Peneliti melakukan Tanya jawab sekilas mengenai materi sebelumnya.Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa supaya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti pemberikan motivasi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu berjudul " Kupu-kupu" secara bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai apa yang diketahui siswa tentang cara membaca puisi dengan intonasi yang tepat. Kemudian guru melakukann tanya jawab kepada siswa mengenai macam-macam ekspresi wajah (haru, sedih, senang dll). Guru menyajikan video pembacaan puisi yang berjudul "Ibu" selanjutnya siswa memberikan tanggapan mengenai ekspresi wajah yang terdapat pada tanyangan video. Siswa menjelaskan tenggapan mereka mengenai video yang disajikan dengan semangat. Guru memberikan komentar mengenai tanggapan yang akan diberikan oleh siswa. Membacakan sebait puisi mengenai puisi yang dibuat secara kelompok didepan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup disiklus II pertemuan III guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan cara membaca puisi dengan intonasi yang tepat kemudian ekspresi

wajah yang sesuai dalam makna yang terkandung dalam puisi. Kemudian siswa dan guru membuat refleksi mengenai pembelajaran yang dilakukan.

d) Observasi

1) Data hasil observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkatan kegiatan siswa dalam menerima pelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi kelas V dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran terpadu. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.Pada siklus I sebelumnya telah dilaksanakan selanjutnya pada siklus II observasi dilakukan oleh peneliti yang selaku sebagai guru. Kegiatan yang dilakukan oleh observer sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

Kode	Kepercayaan Diri					Intonasi					Volume					Mimik					Penghayatan					Rata-rata
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
A1	√						√					√					√					√				4.2
A2		√					√					√					√						√			3.8
A3		√						√				√					√					√				3.8
A4		√					√					√					√						√			3.8
A5		√						√				√					√					√				3.8
A6		√					√					√					√						√			3.8
A7	√						√					√					√					√				4.2
A8		√						√					√				√					√				3.6
A9		√					√					√						√					√			3.6
A10		√					√					√					√						√			3.8
A11	√						√					√					√						√			4
A12	√						√					√					√						√			4
A13		√						√				√						√					√			3.6
A14		√					√					√					√					√				4
A15	√						√					√					√					√				4.2
A16		√					√					√					√						√			3.8
A17	√						√						√					√					√			3.6
A18	√						√					√					√					√				4.2
A19		√						√				√					√					√				3.8

A20		√					√					√					√						√			3.8
A21	√						√					√					√					√				4.2
A22		√						√				√					√					√				3.8
A23		√					√					√					√						√			3.8
A24		√					√					√					√						√			3.8
A25		√					√					√					√					√				4
A26		√						√				√					√						√			3.6
A27	√						√					√					√						√			4.2
Jumlah																										105
Rata-rata																										3.8
Kategori																										Baik

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik (SB)
Skor 3 – 3.9 : Baik (B)
Skor 2 – 2.9 : Cukup (C)
Skor 1 - 1.9 : Kurang (K)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata yaitu 3.8 dengan kategori baik.Dalam penilaian ini siswa sudah mulai aktif mengikuti pelajaran dengan baik.siswa sudah lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan juga hanya sedikit yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

2) Data hasil tes

Tabel 4.8 Daftar nilai hasil tes keterampilan membaca puisi pada siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Skor	Rata-rata	Nilai Prolehan	Ket.
		A	B	C	D	E				
1	Aura S.	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
2	Abdillah	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
3	A. Firmansyah	4	3	4	4	4	19	3.8	76	Baik
4	A. Kemal	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
5	Ayla Syifa	4	3	4	4	4	19	3.8	76	Baik
6	Aira Kirani	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
7	Dewa	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
8	Duat	4	3	3	4	4	18	3.6	72	Cukup Baik
9	Elang	4	4	4	3	3	18	3.6	72	Cukup Baik
10	Elfira	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik

11	Fitria	5	4	4	4	3	20	4	80	Baik
12	Jihan	5	4	4	4	3	20	4	80	Baik
13	M. Syahrul	4	4	4	3	3	18	3.6	72	Cukup Baik
14	Maita	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
15	M. Afdal	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
16	M. Asraf	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
17	M. Alfian	5	4	3	3	3	18	3.6	72	Cukup Baik
18	M. Awnur	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
19	M. Ilham	4	3	4	4	4	19	3.8	76	Baik
20	M. Faturrahman	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
21	M. Zaki	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
22	Muhtarul Haq	4	3	4	4	4	19	3.8	76	Baik
23	Nurul Aini	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
24	Rehan	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
25	Syadifa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
26	Haidar	4	3	4	4	3	18	3.6	72	cukup Baik
27	Fiddiyah	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
Nilai Tertingi									84	
Nilai Terendah									72	
Jumlah Semua Nilai									2092	
Nilai Rata-Rata									77.48	
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas									22	
Jumlah Peserta Didik Yang TidakTuntas									5	
Persentase Ketuntasan Klasikal							Tuntas		81.48%	
							Tidak Tuntas		19%	

Keterangan : A. Kepercayaan diri , B. Intonasi, C. Volume, D. Mimik, E. Pengahayatan.

Dari tabel di atas pada siklus II nilai terendah 72, nilai tertinggi 84, nilai rata- rata 77.48 dan peningkatan keterampilan membaca puisi mencapai 81.48% atau 22 siswa yang tuntas dari 27 siswa dan 5 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus terakhir peningkatan keterampilan membaca puisi sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%.Dari hasil pengamatan peneliti di kelas V MI Datok Sulaiman Putra mendapat hasil yang memuaskan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin di capai dalam pertemuan ini pun sudah sebagian besar tercapai. Peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan pendektan pembelajaran terpadu pada siklus II berjalan dengan baik.Hal ini dilihat dari antusias dan ingin tahu dari siswa dalam mengikuti pembelajaran.

e. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus II, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1) Pembelajaran membaca dengan menggunkan pendektan pembelajaran terpadu sudah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif membaca puisi dan menggikuti bimbingan dari guru, meskipun masih belum secara keseluruhan sehingga.

2) sebagian besar siswa selalu memperhatikan saat penyajian materi membaca puisi berlangsung akan tetapi masih ada siswa yang membuat suasana kelas menjadi ramai.

3) Kepercayaan diri, intonasi, volume, mimik, dan penghayatan membaca puisi sudah lumayan baik, siswa sudah mulai percaya diri dalam membaca puisi dan tidak ragu-ragu lagi dalam hal membaca puisi.

Tabel 4.9
Perbandingan Daftar Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi pada Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aura S.	76	84	Meningkat
2	Abdillah	68	76	Meningkat
3	A. Firmansyah	76	76	Meningkat
4	A. Kemal	72	76	Meningkat
5	Ayla Syifa	80	76	Meningkat
6	Aira Kirani	76	76	Meningkat
7	Dewa	80	84	Meningkat
8	Duat	68	72	Meningkat
9	Elang	68	72	Meningkat
10	Elfira	76	76	Meningkat
11	Fitria	76	80	Meningkat
12	Jihan	76	80	Meningkat
13	M. Syahrul	68	72	Meningkat
14	Maita	72	80	Meningkat
15	M. Afdal	80	84	Meningkat
16	M. Asraf	72	76	Meningkat
17	M. Alfian	68	72	Meningkat
18	M. Awnur	80	84	Meningkat
19	M. Ilham	72	76	Meningkat
20	M. Faturrahman	76	76	Meningkat

21	M. Zaki	80	84	Meningkat
22	Muhtarul Haq	76	76	Meningkat
23	Nurul Aini	76	76	Meningkat
24	Rehan	68	76	Meningkat
25	Syadifa	80	80	Meningkat
26	Haidar	68	72	Meningkat
27	Fiddiyah	76	84	Meningkat

Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini, peneliti menghentikan tindakan kelas ini pada siklus II. Maka bisa dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan sangat baik yaitu:

1) Data awal kemampuan membaca permulaan peserta didik 26% atau 7siswa dari 27siswa.

2) Siklus I pertemuan ketiga meningkat menjadi 59% atau 16 siswa dari 27 siswa.

3) Siklus II pertemuan ketiga meningkat menjadi 81.48% atau 22 siswa dari 27 siswa.

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal oleh indikator keberhasilan peneliti yaitu peningkatan 80% dan hasil dari siklus ke II sudah mencapai 80% sehingga peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ketiga ini.

B. *Pembahasan*

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I, dan II, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Tindakan pada Siklus I

Observasi yang sudah dilakukan oleh observer pada tindakan kelas Siklus I ini peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menunjukan pembelajaran dengan menggunkan pendekatan pembelajaran terpadu. Pada pelaksaan siklus I pertemuan

pertama dan kedua dilakukan pembelajaran menggunkan pendekatan pembelajaran terpadu agar memudahkan proses pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias dalam belajar membaca puisi. Tetapi ada beberapa siswa yang belum percaya diri membaca dan masih ragu-ragu dalam membaca puisi.

Berikut adalah tabel perbandingan nilai awal dan nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I.

Tabel 4.10
Perbandingan Daftar Nilai Hasil Keterampilan Membaca Puisi Pra Siklus dan Siklus I

Presentase Ketuntasan		
Keterangan	**Pra Siklus**	**Siklus I**
Tuntas	7 Siswa	16 Siswa
Tidak Tuntas	20 Siswa	11 Siswa
Presentase Klasikal	26%	59%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikelathui bahwa persentase ketuntasan siswa berbeda-beda. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari data tersebut di ketahui bahwa setiap siswa melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Indikator pada siklus I pada masing-masing siswa belum sesuai yang di inginkan, karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai secara maksimal. 16 siswa yang tuntas memperoleh presentase klasikal sebesar 59 % dan nilai rata-rata 74,22 persentase ketuntasan klasikal belum mencapai ketuntasan, hal ini di lakukan tindakan selanjutnya.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksaaan pada siklus II peneliti sudah melakukan pembelajaran lebih efektif dibanding siklus sebelumnya. Pada tahap siklus II proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran yang peneliti harapkan sudah tercapai pada siklus II.Pada siklus II ini pembelajaran sudah mulai berjalan dengan

baik, karena sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan baik, keaktifan siswa mulai meningkat pada siklus ke II.

Tabel 4.11
Perbandingan Daftar Nilai Hasil Keterampilan Membaca Puisi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Presentase Ketuntasan			
Keterangan	**Pra Siklus**	**Siklus I**	**Siklus II**
Tuntas	7 Siswa	16 Siswa	22 Siswa
Tidak Tuntas	20 Siswa	11 Siswa	5 Siswa
Presentase Klasikal	26%	59%	81.48%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan pra siklus sampai pelaksanaan siklus ke II peningkatan keterampilan membaca puisi siswa meningkat dari 59% pada siklus I, 81.48% pada siklus II, hingga pada siklus ke II prolehan mencapai kriteria ketuntasan atau indikator keberhasilan yaitu 80 %.

Bisa kita lihat perbedaan dari pelaksanaan pra siklus sampai siklus II dari garfiksebagai berikut:

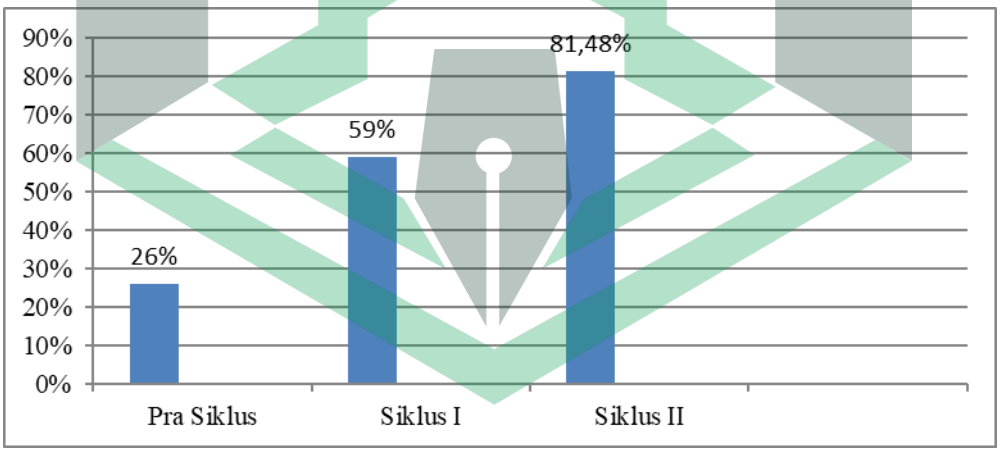

Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus Pembelajaran

Dari data tersebut diketahui bahwa setiap peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Jumlah rata-rata kelas yaitu 81.48% di siklus II, jumlah siswa yang tidak tuntas 5 siswa, jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dari 27 siswa dan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 80%.

Berdasarkan hasil hipotesis tindakan yang sudah peneliti uraikan pada bab sebelumnya bahwa apakah adanya peningkatan kemampuan keterampilan membaca puisi siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putradengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan pada pra penelitian, maka dapat diperoleh hasil keterampilan membaca puisi siswa dengan belum menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu memperoleh ketuntasan klasikan yaitu 26% atau dari 7 orang siswa dari 27 jumlah siswa.

Data awal hasil keterampilan membaca puisi tergolong rendah dengan persentase rata-rata 26% atau 7siswayang tuntas dan evaluasi siklus I hasil kemampuan membaca permulaan cukup baik dengan persentase rata-rata 59% atau 16 siswa yang tuntas, kemudian di lanjutkan pada siklusterakhir siklus II dengan rata-rata 81.48% atau 22 siswa yang tuntas dari 27 siswa.

Berdasarkan persentase tersebut penelitian tindakan kelas ini berhasil karena hasil keterampilan membaca puisi siswa meningkat dan sesuai yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa penarapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra dengan indikasi sebagai berikut:

1. Bahwa dalam pembelajaran membaca puisi peneliti telah melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan dengan cara guru memodelkan cara membaca puisi, selanjutnya siswa maju dalam satu kelompok untuk menirukannya.

2. Aktivitas siswa yang sebelumnya terlihat pasif dalam menerima materi pembelajaran membaca puisi setelah menerapkan model pembelajaran langsung mengalami perubahan dari data awal hasil keterampilan membaca puisi tergolong rendah dengan persentase rata-rata 26% atau 7 siswa yang tuntas dan evaluasi, siklus I hasil kemampuan membaca permulaan cukup baik dengan persentase rata-rata 59% atau 16 siswa yang tuntas, kemudian di lanjutkan pada siklus terakhir siklus II dengan rata-rata 81.48% atau 22 siswa yang tuntas dari 27 siswa. Jadi dapat disimpulkan untuk hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% siswa mencapai nilai 70 atau telah melebihi dari hasil yang diharapakan.

3. Upaya mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI;

a. Guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar membaca puisi.

b. Guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan cara melatih siswa membaca puisi nya didepan kelas.

c. Guru mengfokus pembelajarannya pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan pembelajaran membaca puisi.

d. Mengunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, peran guru dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengutamakan prinsip belajar sambal beramain sehingga siswa mudah untuk mengekpresikan gaya pembelajarannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman Putra. **B. *Saran***

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Global. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Pendekatan pembelajaran terpadu salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menigkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Hendaknya menggunakan berbagai macam model, metode , dan menggunkan media pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.

2. Kepada Sekolah

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada pendidik dalam metode mengajar dan melengkapi fasilitas yang di butuhkan dalam pembelajaran.

3. Kepada Peserta Didik

Bagi siswa di harapkan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Tingkatkan lagi untuk belajar membaca dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto ibnu badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatau Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Astiti, Yuni, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk M ningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester II SMAN 5 Semarang Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang: 2007.

Darmadi, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*, Depok: Guepedia Publiser, 2015.

Hidayat, Iwan Wahyu, *et.al.*, *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*, Ed. I, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2018.

Hidayat, Nur, *Mati Tapi Hidup: Renungan Inspirasi Masalah Sehari-Hari*, Jakarta: Hikmah, 2008.

Ismail, Roy S., *Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Melalui Media Audio di Kelas III SDN 17 Bongomeme Kab. Gorontalo*, Jurnal Penelitian; Official Situs Website: http://Anzdoc.Com/Queue, 23 November 2018.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2014.

Kusmayadi, Ismail, *Think Smart Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Grafindo Mesia Pratama, 2008.

Malawi, Ibadullah, *et.al*., *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, Ed. I, Cet. I, Magetan: Media Grafika, 2017.

Malawi, Ibadullah, *et.al*., *Teori dan Pembelajaran Terpadu*, Cet. I; Magetan: AE Media Grafika, 2019.

Maruti, Ending Sri, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, Ed. I, Cet. II, Magetan: Media Grafika, 2016.

Masyuri, M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Malang: Refika Aditama, 2008.

Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, Sukabumi: Jejak, 2017.

Mustafa, Jejen, *Pendidikan Holistik: Pendektan Lintas Perspektif*, Ed. I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE, 2010.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Kesatuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Resmini, Novi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Samniah, Naswiani, *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia*, Jurnal Humanika: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 16, (Maret), 2016. http://ojs.uho.ac.id. 23 November 2018.

Srihartini, Dwi, *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Pada Siswa Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang 2012.

Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Swadarma, Doni, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Gramedia, 2013.

Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Ed. II, Cet. I; Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015.

Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu D-II Dan S-II Pendidikan Dasar*, Jakarta : Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1997.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif -Progresif*, Surabaya: Prenada Media Group, 2009.

Wahyudi, *el.at., Bahasa Indonesia Kesehatan*, Ed. I, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Wulandari, Wuriani, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas V SDN Sukolilo 250 Kecamatan Bulak Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013*, Skripsi, Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 2012.

Ully Indrawan, *Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Serta Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa*, http://www.ullyindrawan.files.wordpress.com, di akses tanggal 23 Maret 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 01. Keadaan MI PesantrenDatokSulaiman Putra

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat MI Datok Sulaiman Kota Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo (PMDS Palopo) adalah sebuah Pesantren yang terkenal di Tana Luwu sekaligus tempat menuntut ilmu Agama yang tersanjung di Tana Luwu. Pesantren ini meliputi aspek dakwah, agama dan negara. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terbagi menjadi dua bagian, yaitu Kampus/Pesantren bagian Putra dan Kampus/Pesantren bagian Putri.

Sekolah yang berada di kampus/Pesantren Datok Sulaiman bagian putra, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman, Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman, SMP Datok Sulaiman, SMA Datok Sulaiman, SMK Datok Sulaiman Palopo (Berafiliasi dengan SMK Negeri 2 Palopo), Program Tahfidzul Qur'an dan TK/TPA Datok Sulaiman.

Pada tahun 1997 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman bagian putra Palopo yang setara dengan sekolah dasar. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra padalah H. Muh. Aksan , BA dan jumlah guru sebanyak 3 orang. Adapun nama-nama guru yang mengajar pada saat itu adalah, Dra. Fadilah, Dra. Atika dan Dra. Radiah.

Pendiri MI Datok Sulaiman Yayasan Pondok Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo bagian putra mengusulkan untuk mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1997. Jumlah siswa pada saat itu hanya berjumlah 9 orang. Kepala Madrasah pertama adalah Drs. Muh. Saleh kemudian digantikan oleh H. Muh. Aksan BA tahun 2008-2010 (almarhum). Dra. Hj. Radhiah menggantikan almarhum. Tahun 2010-2016 Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Kota Palopo dipimpin oleh Sitti Muliana, S. Pd. I dengan jumlah siswa 176 orang dan pada tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Syahruddin, S. Pd dengan jumlah siswa 216 orang.

MI Datok Sulaiman Kota Palopo memiliki akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang ditetapkan di Makassar pada tanggal 24 Desember 2013. Akreditasi ini berlaku sejak ditetapkannya sampai dengan tanggal 24 Desember 2018.

a. Visi dan Misi MI Datok SulaimanBagian Putra Kota Palopo

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya, MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo juga memiliki visi dan misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

1) Visi

" Menjadi madrasah unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama"

Indikator:

a) Unggul dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan olahraga.
b) Terampil dalam memanfaatkan hasil teknologi.
c) Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan.
d) Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
e) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama

2) Misi

"Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahim".

Indikator:

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
b) Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya.

c) Membudayakan disiplin dan etos kerja.

d) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

e) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris secara baik dan teratur.

f) Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

g) Memberikan les pada siswa dalam berbagai mata pelajaran baik agama maupun umum.

2. Tenaga Pendidik

Selain sarana dan prasarana yang dibutuhkan di ruang lingkup pendidikan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh sesorang tanpa memiliki keahlian. Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Menjadi guru tidaklahmuda, perlukeahlian, jiwa, keilmuan, ketelatenandan yang pastikualifikasi pendidikan profesi yang sesuai.Sebagai seorang guu yang mengemban tugas mulia tentunya guru harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Guru diposisikan sebagai profesi yang begitu mulia karena guru adalah seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah Swt dan dengan ilmun yaitu dia menjadi perantara manusia yang lain untuk mendapatkan dan menuju kebaikan baik di dunia ataupun di akhirat.

Adapun daftar nama-nama guru yang ada di MI Datok SulaimanBagian Putra Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama-nama guru MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan

1.	Syahruddin, S. Pd	Pensiunan	Kepala Madrasah
2.	Nurhadiah, S. Ag	PNS	Wali Kelas II
3.	Dra. Hj. Radhiah, M. Pd. I	PNS	Wali Kelas V
4.	Warsida, SE	Honorer	Wali Kelas VI
5.	Nur Aeni, S. Ag	Honorer	Wali Kelas IV
6.	Yuyun Puspita Sari, S. Pd	Honorer	Wali Kelas III
7.	Jumasna, S. Pd. I	Honorer	Wali Kelas I.a
8.	Nurhidayah Rachim, S. Pd. I	Honorer	Wali Kelas I.b
9.	Bukrah, S. Ag	Honorer	Guru Mapel Agama
10.	Najma Rihlah, S. Pd. I	Honorer	Guru Mapel Agama
11.	Jumiati, S. Pd. I	Honorer	Guru Mapel Bahasa Arab
12.	Arwin, S. Pd	Honorer	Guru MapelMatematika
13.	Hanis Matang, S. Pd	Honorer	Tata Usaha dan Guru Mapel Bahasa Inggris
14.	Surahmin Ibrahim	Honorer	Guru Mapel PJOK
15.	Nurdiana, S. Pd	Honorer	Guru Kelas I.b
16.	Ilyas	Honorer	Satpam
17.	Harlina	Honorer	Cleaning Service

Sumber Data: Laporan Bulanan Daftar Guru MI Datok Sulaiman Kota Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

3. Keadaan Siswa

Selaian guru, peserta didik merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Peserta didik juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing. Peserta didik pada setiap aspek tidak sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya.

Untuk tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik MI Datok Sulaiman Kota Palopo berjumlah 216 orang. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Keadaan siswa MI Datok SulaimanBagian Putra Kota Palopo

No	Kelas	PesertaDidik		Jumlah
		L	P	
1.	I.a	11	15	26
2.	I.b	10	11	21
3.	II	26	13	39
4.	III	14	14	28
5.	IV	19	14	33
6.	V	16	19	35
7.	VI	16	18	34
Jumlah		112	104	216

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI Datok Sulaiman Kota Palopo

4. Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadahi. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, saran dan prasarana harus menjadi perhatian yang serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasiltias yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan

pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran dan pembinaan di MI Datok Sulaiman Kota Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan pendidikan kepramukaan yang digunakan oleh peserta didik, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan pembinaan para peserta didik.

Sarana dan Prasarana MI Datok SulaimanBagian Putra Kota Palopo

No.	JenisBangunan	Jumlah	Keterangan
1.	RuangKelas 1.a	1	Baik
2.	RuangKelas 1.b	1	Baik
3.	RuangKelas 2	1	Baik
4.	Ruangkelas 3	1	Baik
5.	Ruangkelas 4	1	Baik
6.	Ruangkelas 5	1	Baik
7.	Ruangkelas 6	1	Baik
8.	Kantor	1	Baik
9.	Ruang Guru	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	WC	2	Baik
12.	PosSatpam	1	Baik

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI Datok Sulaiman Kota Palopo 2018

Lampiran 02. DaftarSiswaKelas V MI PesantrenDatokSulaiman Putra

DaftarSiswaKelas V MI PesantrenDatokSulaiman Putra

No	NamaSiswa	PertemuanKe							
		5/2/2020	8/2/2020	10/2/2020	12/2/2020	15/2/2020	17/2/2020	19/2/2020	H
1	Aura S.	H	H	H	H	H	H	H	7
2	Abdillah	H	H	H	H	H	H	H	7
3	A. Firmansyah	H	H	H	H	H	H	H	7
4	A. Kemal	H	H	H	H	H	H	H	7
5	AylaSyifa	H	H	H	H	H	H	H	7
6	AiraKirani	H	H	H	H	H	H	H	7
7	Dewa	H	H	H	H	H	H	H	7
8	Duat	H	H	H	H	H	H	H	7
9	Elang	H	H	H	H	H	H	H	7
10	Elfira	H	H	H	H	H	H	H	7
11	Fitria	H	H	H	H	H	H	H	7
12	Jihan	H	H	H	H	H	H	H	7
13	M. Syahrul	H	H	H	H	H	H	H	7
14	Maita	H	H	H	H	H	H	H	7
15	M. Afdal	H	H	H	H	H	H	H	7
16	M. Asraf	H	H	H	H	H	H	H	7
17	M. Alfian	H	H	H	H	H	H	H	7
18	M. Awnur	H	H	H	H	H	H	H	7
19	M. Ilham	H	H	H	H	H	H	H	7
20	M. Faturrahman	H	H	H	H	H	H	H	7
21	M. Zaki	H	H	H	H	H	H	H	7
22	MuhtarulHaq	H	H	H	H	H	H	H	7
23	NurulAini	H	H	H	H	H	H	H	7
24	Rehan	H	H	H	H	H	H	H	7
25	Syadifa	H	H	H	H	H	H	H	7
26	Haidar	H	H	H	H	H	H	H	7
27	Fiddiyah	H	H	H	H	H	H	H	7

Lampiran 03.DokumentasiKegiatanPembelajaran

Siswasedangmembacapuisididepankelas

Aktivitaspembelajarankelompoksiswadidalamkelas

Guru berpartisipasididalamkegiatanpembelajaransiswadenga

Guru mengamatisiswamembacapuisi di depankelas

Guru mengamatisiswamembacapuisi di depankelas	Guru mengamatisiswamembacapuisi di depankelas
Suasanapembelajaran di kelas V MI DatokSulaiman Putra	Suasanapembelajaran di kelas V MI DatokSulaiman Putra

Padasaatkegiatanmembacapuisisiswaada yang merasamalumaluketikantampil di depankelas

Suasanapembelajaran di kelas V MI DatokSulaiman Putra

Suasanapembelajaran di kelas V MI DatokSulaiman Putra

Guru memberikancontohmembacapuisidanmenyampaianmateri yang hendakakan di ajarkankepadasiswanya

Suasana MI Pes.DatokSulaiam Putra daridepan

Guru danpenelitimelakukan sharing tentangpembelajaran yang efektifuntuksiswanya

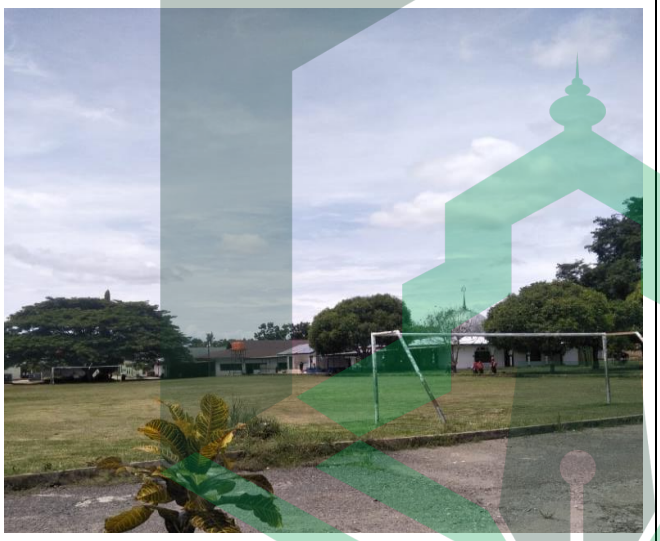

SuasanaLapangan MI Pes.DatokSulaiam Putra

PesantrenDatokSulaiamanTampakDepan (PintuMasuk)

Lampiran 04 PedomanAngket/Kuesioner

1. Apakah Anda tertarik dengan pendekatan pembelajaran terpadu pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : _____

2. Apakah Anda tertarik dengan media/materi pembacaan puisi pada pembelajaran membaca puisi?

Jawab : _____

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai cara guru mengajar dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan model pendekatan pembelajaran terpadu?

Jawab : _____

4. Apa kesulitan yang Anda temui ketika mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan pendekatan pembelajaran terpadu?

Jawab : _____

5. Bagaimana kesan Anda mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan pendekatan pembelajaran terpadu?

Jawab : _____

Hasil Pengisian Angket/Kuesioner

No.	Nama Siswa	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
1.	Aura S.	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan	Gerogi	Senang
2.	Abdillah	Tertarik	Tertarik	Bagus	Gerogi	Senang
3.	A. Firmansyah	Tertarik	Tertarik	Bagus dan	Gerogi	Senang
4.	A. Kemal	Tertarik	Tertarik	Ramah dan menyenangkan	Tidak kesulitan	Menyenangkan
5.	AylaSyifa	Tertarik	Tertarik	Terlalu baik	Gerogi dan malu	Senang
6.	AiraKirani	Tertarik	Tertarik	Bagus	Tidak kesulitan	Menyenangkan
7.	Dewa	Biasa saja	Biasa saja	Bagus dan baik	Malu	Biasa saja
8.	Duat	Tertarik	Tertarik	Sangat bagus	Tidak kesulitan	Menyenangkan
9.	Elang	Tertarik	Tertarik	Bagus dan baik	Tidak kesulitan	Menyenangkan
10.	Elfira	Biasa saja	Biasa saja	Baik	Malu	Biasa saja

11.	Fitria	Tertarik	Tertarik	Mudah dimengerti	Kurang percaya diri	Senang
12.	Jihan	Tertarik	Tertarik	Bagus	Tegang dan malu	Menyenangkan
13.	M. Syahrul	Tertarik	Tertarik	Baik	Deg-degan	Menyenangkan
14.	Maita	Tertarik	Tertarik	Baik	Malu	Menyenangkan
15.	M. Afdal	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan	Sulit berekspresi karena malu	Menyenangkan

16.	M. Asraf	Tertarik	Tertarik	Sangat bagus	Gerogi	Menyenangkan
17.	M. Alfian	Tertarik	Tertarik	Baik dan seru	Gerakan dalam membaca puisi	Senang
18.	M. Awnur	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan	Gerogi	Senang
19.	M. Ilham	Tertarik	Tertarik	Bagus dan mudah dipahami	Tidak percaya diri	Senang
20.	M. Faturrahman	Tertarik	Tertarik	Baik dan menyenangkan	Takut ditertawai	Menyenangkan
21.	M. Zaki	Tertarik	Tertarik	Baik	Gerakan dalam membaca puisi	Senang
22.	MuhtarulHaq	Tertarik	Tertarik	Baik dan seru	Kurang percaya diri	Menyenangkan
23.	NurulAini	Tertarik	Tertarik	Baik dan	Gerogi	Senang

				seru		
24.	Rehan	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan	Takut ditertawai	Senang
25.	Syadifa	Tertarik	Tertarik	Menyenangkan dan ramah	Kurang percaya diri	Senang
26.	Haidar	Tertarik	Tertarik	Bagus	Gerogi	Senang
27.	Fiddiyah	Biasa saja	Biasa saja	Baik	Tegang dan malu	Biasa saja

Lampiran 06 Lembaran Hasil Tes/Kemampuan Siswa Membaca Puisi

Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Kepercayaan Diri					Intonasi					Volume					Mimik					Penghayatan					Rata-rata
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
1	Aura S.		√					√					√					√						√			3.8
2	Abdillah			√					√					√				√						√			3.2
3	A. Firmansyah			√				√						√					√					√			3.2
4	A. Kemal		√					√						√				√						√			3.6
5	Ayla Syifa		√					√					√					√					√				4
6	Aira Kirani			√				√						√					√					√			3.2
7	Dewa		√					√					√					√					√				4
8	Duat			√				√						√					√					√			3.2
9	Elang			√				√						√					√					√			3.2

10	Elfira			√				√						√				√						√			3.4
11	Fitria			√				√						√					√					√			3.2
12	Jihan			√				√					√						√					√			3.4
13	M. Syahrul			√					√					√				√						√			3.2
14	Maita			√				√						√				√						√			3.4
15	M. Afdal		√					√					√					√					√				4
16	M. Asraf			√				√						√				√						√			3.4
17	M. Alfian			√					√					√					√					√			3
18	M. Awnur		√					√					√					√					√				4
19	M. Ilham			√				√						√				√						√			3.4
20	M. Faturrahman			√					√					√					√					√			3
21	M. Zaki		√					√					√					√					√				4
22	Muhtarul Haq			√					√					√				√						√			3.4
23	Nurul Aini			√					√					√					√					√			3
24	Rehan			√					√					√				√						√			3.2

25	Syadifa		√					√					√					√					√				4
26	Haidar			√				√						√					√					√			3.2
27	Fiddiyah			√				√						√					√					√			3.4
Jumlah																											
Rata-rata																											
Kategori																											

Daftar Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Pada Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Skor	Rata-rata	Nilai Prolehan	Ket.
		A	B	C	D	E				
1	Aura S.	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
2	Abdillah	3	3	3	4	3	16	3.2	64	Cukup Baik
3	A. Firmansyah	3	4	3	3	3	16	3.2	64	Cukup Baik
4	A. Kemal	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik
5	Ayla Syifa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
6	Aira Kirani	3	4	3	3	3	16	3.2	64	Cukup Baik
7	Dewa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
8	Duat	3	4	3	3	3	16	3.2	64	Cukup Baik
9	Elang	3	4	3	3	3	16	3.2	64	Cukup Baik
10	Elfira	3	4	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
11	Fitria	3	4	3	3	3	16	3.2	64	Cukup Baik
12	Jihan	3	4	4	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
13	M. Syahrul	3	3	3	4	3	16	3.2	64	Cukup Baik
14	Maita	3	4	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
15	M. Afdal	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
16	M. Asraf	3	4	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
17	M. Alfian	3	3	3	3	3	15	3	60	Cukup Baik

18	M. Awnur	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
19	M. Ilham	3	4	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
20	M. Faturrahman	3	3	3	3	3	15	3	60	Cukup Baik
21	M. Zaki	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
22	Muhtarul Haq	3	4	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
23	Nurul Aini	3	3	3	3	3	15	3	60	Cukup Baik
24	Rehan	3	3	3	4	3	16	3.2	64	Cukup Baik
25	Syadifa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
26	Haidar	3	4	3	3	3	16	3.2	64	Cukup Baik
27	Fiddiyah	3	4	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik

Nilai Tertingi		80
Nilai Terendah		60
Jumlah Semua Nilai		1860
Nilai Rata-Rata		68.88
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		7
Jumlah Peserta Didik Yang TidakTuntas		20
Persentase Ketuntasan Klasikal	Tuntas	26.00%
	Tidak Tuntas	74%

Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

Kode	Kepercayaan Diri					Intonasi					Volume					Mimik					Penghayatan					Rata-rata
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
A1		√					√					√					√						√			3.8
A2		√						√					√				√						√			3.4
A3		√					√					√					√						√			3.8
A4		√					√						√				√						√			3.6
A5		√					√					√					√					√				4
A6		√					√					√					√						√			3.8
A7		√					√					√					√					√				4
A8		√					√						√					√					√			3.4
A9		√					√						√					√					√			3.4
A10		√					√					√					√						√			3.8
A11		√					√					√					√						√			3.8

A12		√					√					√					√						√			3.8
A13		√						√					√				√						√			3.4
A14		√					√					√					√						√			3.6
A15		√					√					√					√					√				4
A16		√					√						√				√						√			3.6
A17		√					√						√					√					√			3.4
A18		√					√					√					√					√				4
A19		√					√						√				√						√			3.6
A20		√					√					√					√						√			3.8
A21		√					√					√					√					√				4
A22		√					√					√					√						√			3.8
A23		√					√					√					√						√			3.8
A24		√						√					√				√						√			3.4
A25		√					√					√					√					√				4
A26		√					√						√					√					√			3.4
A27		√					√					√					√						√			3.8
Jumlah																										100

Rata-rata	3.7
Kategori	Baik

Daftar Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Skor	Rata-rata	Nilai Prolehan	Ket.
		A	B	C	D	E				
1	Aura S.	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
2	Abdillah	4	3	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
3	A. Firmansyah	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
4	A. Kemal	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik
5	Ayla Syifa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
6	Aira Kirani	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
7	Dewa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
8	Duat	4	4	3	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
9	Elang	4	4	3	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
10	Elfira	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
11	Fitria	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
12	Jihan	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
13	M. Syahrul	4	3	3	4	3	17	3.4	68	Cukup Baik
14	Maita	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik
15	M. Afdal	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
16	M. Asraf	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik
17	M. Alfian	4	4	3	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
18	M. Awnur	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
19	M. Ilham	4	4	3	4	3	18	3.6	72	Cukup Baik

20	M. Faturrahman	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
21	M. Zaki	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
22	Muhtarul Haq	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
23	Nurul Aini	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
24	Rehan	4	3	3	4	3	17	3.4	68	Baik
25	Syadifa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
26	Haidar	4	4	3	3	3	17	3.4	68	Cukup Baik
27	Fiddiyah	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik

Nilai Tertingi		80
Nilai Terendah		72
Jumlah Semua Nilai		2004
Nilai Rata-Rata		74.22
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		16
Jumlah Peserta Didik Yang TidakTuntas		11
Persentase Ketuntasan Klasikal	Tuntas	59.25%
	Tidak Tuntas	41%

Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

Kode	Kepercayaan Diri					Intonasi					Volume					Mimik					Penghayatan					Rata-rata
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
A1	√						√					√					√					√				4.2
A2		√					√					√					√						√			3.8
A3		√						√				√					√					√				3.8
A4		√					√					√					√						√			3.8
A5		√						√				√					√					√				3.8
A6		√					√					√					√						√			3.8
A7	√						√					√					√					√				4.2
A8		√						√					√				√					√				3.6
A9		√					√					√						√					√			3.6
A10		√					√					√					√						√			3.8
A11	√						√					√					√						√			4
A12	√						√					√					√						√			4

A13		√						√				√						√					√			3.6
A14		√					√					√					√					√				4
A15	√						√					√					√					√				4.2
A16		√					√					√					√						√			3.8
A17	√						√						√					√					√			3.6
A18	√						√					√					√					√				4.2
A19		√						√				√					√					√				3.8
A20		√					√					√					√						√			3.8
A21	√						√					√					√					√				4.2
A22		√						√				√					√					√				3.8
A23		√					√					√					√						√			3.8
A24		√					√					√					√						√			3.8
A25		√					√					√					√					√				4
A26		√						√				√					√						√			3.6
A27	√						√					√					√						√			4.2
Jumlah																										105

Rata-rata	3.8
Kategori	Baik

Daftar Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Skor	Rata-rata	Nilai Prolehan	Ket.
		A	B	C	D	E				
1	Aura S.	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
2	Abdillah	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
3	A. Firmansyah	4	3	4	4	4	19	3.8	76	Baik
4	A. Kemal	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
5	Ayla Syifa	4	3	4	4	4	19	3.8	76	Baik
6	Aira Kirani	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
7	Dewa	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
8	Duat	4	3	3	4	4	18	3.6	72	Cukup Baik
9	Elang	4	4	4	3	3	18	3.6	72	Cukup Baik
10	Elfira	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
11	Fitria	5	4	4	4	3	20	4	80	Baik
12	Jihan	5	4	4	4	3	20	4	80	Baik
13	M. Syahrul	4	4	4	3	3	18	3.6	72	Cukup Baik
14	Maita	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
15	M. Afdal	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
16	M. Asraf	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
17	M. Alfian	5	4	3	3	3	18	3.6	72	Cukup Baik
18	M. Awnur	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
19	M. Ilham	4	3	4	4	4	19	3.8	76	Baik
20	M. Faturrahman	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik

21	M. Zaki	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik
22	Muhtarul Haq	4	3	4	4	4	19	3.8	76	Baik
23	Nurul Aini	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
24	Rehan	4	4	4	4	3	19	3.8	76	Baik
25	Syadifa	4	4	4	4	4	20	4	80	Baik
26	Haidar	4	3	4	4	3	18	3.6	72	cukup Baik
27	Fiddiyah	5	4	4	4	4	21	4.2	84	Baik

Nilai Tertingi		84
Nilai Terendah		72
Jumlah Semua Nilai		2092
Nilai Rata-Rata		77.48
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas		22
Jumlah Peserta Didik Yang TidakTuntas		5
Persentase Ketuntasan Klasikal	Tuntas	81.48%
	Tidak Tuntas	19%

Lampiran 07 Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran

PUISI

Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

1. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
2. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacaannya. Nada berkaitan erat dengan
4. tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
5. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

Jenis-jenis Puisi

a Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:

1. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
2. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

b. Jenis puisi berdasarkan zamannya:

1. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

a. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciri pantun:

1) Satu bait terdiri atas empat baris;

2) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi;

3) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;

4) Rima akhir berpola a-b-a-b.

b. Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

1) Setiap bait terdiri atas empat baris;

2) Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;

3) Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;

4) Rima akhir berpola a-a-a-a.

c. Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib.

d. Talibun, yaitu pantun yang tediri atas 6, 8 atau 10 baris.

e. Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris.

2. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya. puisi baru terdiri atas:

a) Distikon, sajak dua seuntai.

b) Terzina, sajak tiga seuntai.

c) Kuatren, sajak empat seuntai.

d) Kuint, sajak lima seuntai.

e) Sektet, sajak enam seuntai.

f) Septima, sajak tujuh seuntai.

g) Stanza, sajak delapan seuntai.

h) Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi.

Ciri-ciri soneta adalah:

1) Terdiri dari 14 baris;

2) Terbagi atas dua kuatren (oktaf) dan dua terzina (sektet);

3) Oktaf sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.

c. Jenis puisi berdasarkan isinya:

1. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
2. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
3. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).
4. Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
5. Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.
6. Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

Membacakan Puisi

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda serta intonasi.

- Lafal : cara pengucapan bunyi.
- Jeda : hentian sebentar dalam ujaran.
- Intonasi : ketepatan penyajian tinggi rendah nada.

- Ekspresi : mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).

Contoh Puisi

Ilmu

Karya : S. Nadrotul Ain

Ilmu semua orang

Memerlukanmu

Aku belajar dengan tekun

Untuk mendapatkanmu

Buku adalah sumbermu

Bagai makanan

Yang kusantap setiap waktu

Tanpamu ilmu

Aku tak berguna

Di dunia ini

Ibu

Oh … Ibu
Engkau yang melahirkanku
Serta merawatku
Ibu juga yang menggendongku
Sampai aku berumur satu tahun
Alangkah gembiranya
Waktu aku kecil dulu
Ibu sudah mengajariku
Apa saja yang belum kutahu

Rahadatul Afifah
Sumber: Majalah INO ,2007

Lampiran 07 Materi Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah **: MI Pesantren Datok Sulaiman Putra**

Mata Pelajaran **: Bahasa Indonesia**

Kelas/Semester **: V/2**

Hari/Tanggal :

Alokasi Waktu **: 3 X 35 menit**

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Kognitif
   Menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas.
2. Psikomotor
   Menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah dan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaannya.
3. Afektif
   Bekerja sama mengerjakan tugas kelompok

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan langkah langkah menulis puisi bebas dengan urut dan benar.

2. Psikomotor

   Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis puisi bebas sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis puisi dengan ejaan yang benar

3. Afektif

   Melalui diskusi siswa mampu berkerjasama dengan teman sekelompoknya secara baik.

****Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab Berani dan Ketulusan

E. Materi Ajar

1. Langkah-langkah menulis puisi
2. Puisi.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pembelajaran Terpadu
2. Metode : Ceramah Bervariasi, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam.
b) Siswa mendengarkan apersepsi dari guru.
c) Sebelum kita mulai proses pembelajaran ibu ingin bertanya kepada kalian, “Siapa diantara kalian yang tahu tentang puisi? Siapa yang pernah menulis puisi? Karena kalian sudah tahu tentang puisi hari ini kita akan belajar untuk menulis puisi”

d) Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

1) Siswa membaca puisi yang telah disajikan oleh guru.
2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang
3) bagaimana langkah-langkah menulis puisi dengan benar.
4) Siswa bersama-sama guru membahas langkah-langkah menulis
5) puisi.

b) Elaborasi

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyak
2) siswa.
3) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.
4) Siswa berdiskusi kelompok dan selanjutnya menuliskan puisi
5) berdasarkan gambar pada lembar yang telah disediakan.
6) Salah satu dari kelompok membacakan puisi hasil diskusi di
7) depan kelas.
8) Siswa dan guru menanggapi puisi yang telah dibacakan.

c) Konfirmasi

1) Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan mengenai hasil diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.
2) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal- hal yang belum jelas.

3. Kegiatan Akhir

a) Guru dan siswa saling menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan penerapan konsep yang telah dipelajari agar tidak terjadi miskonsepsi.
b) Siswa mengerjakan soal tes tertulis.
c) Guru menyampaikan pesan,"Jangan malas untuk menuangkan ide- ide kita melalui apapun misalnya puisi karena bisa saja ide kita itu dapat bermanfaat bagi orang lain."
d) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Contoh puisi
2. Bahasa Indonesia 5 Kelas 5 Samidi Tri Puspitasari 2009
3. Tim Bina Bangsa. 2010. Bahasa Indonesia Kelas V SD. Bogor : Yudhistira Suyatno. 2008. Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD / MI Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional.

I. Penilaian

Penilaian Bahasa Indonesia (Membaca Puisi)

Aspek	**Indikator**		**Bobot Skor**
Kepercayaan diri	A	Siswa sangat mampu membaca puisi tanpa rasa gugup dari awal hingga akhir.	5
	B	Siswa mampu membaca puisi tanpa rasa gugup dari awal hingga akhir.	4
	C	Siswa membaca puisi tanpa rasa gugup sesaat setelah memulai.	3
	D	Siswa membaca puisi tanpa rasa gugup pada bagian-bagian tertentu.	2

	E	Siswa membaca puisi dengan rasa gugup.	1
Intonasi	A	Siswa sangat mampu membaca dengan intonasi yang sangat sesuai dengan isi puisi.	5
	B	Siswa mampu membaca dengan intonasi yang sangat sesuai dengan isi puisi.	4
	C	Siswa mampu membaca dengan intonasi yang sesuai dengan isi puisi.	3
	D	Siswa mampu membaca dengan intonasi yang cukup sesuai dengan isi puisi.	2
	E	Siswa membaca dengan intonasi yang tidak sesuai dengan isi puisi.	1
Volume	A	Siswa sangat mampu membaca dengan volume suara sangat baik, sesuai dengan besarnya ruangan dan jumlah penonton.	5
	B	Siswa mampu membaca dengan volume suara sangat baik, sesuai dengan besarnya ruangan dan jumlah penonton.	4
	C	Siswa mampu membaca dengan volume suara baik, sesuai dengan besarnya ruangan dan jumlah penonton.	3
	D	Siswa mampu membaca dengan volume suara cukup baik, sesuai	2

		dengan besarnya ruangan dan jumlah penonton.	
	E	Siswa membaca dengan volume suara yang kurang baik, tidak sesuai dengan besarnya ruangan dan jumlah penonton.	1
Mimik	A	Sangat mampu Menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh yang tepat dan penuh perasaan sejak awal sampai akhir.	5
	B	Menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh yang tepat dan penuh perasaan sejak awal sampai akhir.	4
	C	Menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh yang tepat dan penuh perasaan beberapa saat setelah memulai.	3
	D	Menunjukkan ekspresi yang tepat di bagian tertentu	2
	E	Belum menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh yang tepat.	1
Penghayatan	A	Sangat mampu menunjukkan penghayatan yang tepat dan penuh perasaan sejak awal sampai akhir.	5
	B	Menunjukkan penghayatan yang tepat dan penuh perasaan sejak awal sampai akhir.	4
	C	Menunjukkan penghayatan yang tepat dan penuh perasaan beberapa saat setelah memulai.	3
	D	Menunjukkan penghayatan yang tepat di bagian tertentu	2

	E	Belum menunjukkan penghayatan yang tepat.	1

Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran berhasil jika 80% dari siswa mencapai nilai minimal 75 dan memperoleh skor rata-rata minimal 3 dalam penilaian afektif dan psikomotor.

Mengetahui,

Palopo,

……

Guru Kelas V

MI Pes. Datok Sulaiman Putra

Peneliti

Dra. Hj. Radhiah, M. Pd. I

Hanif Asmaidah

Lampiran 09 Silabus

ndar etensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alok Wa
					Teknik	Bentuk	Contoh	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	.1.Menanggapi cerita	Cerita	Siswa mendengarkan	Mendengarkan cerita tentang suatu	Tes	Lembar	Jawablah pertanyaan	1 x

ngarkan mi cerita uatu dan ndek g kan an	tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan	peristiwa	cerita tentang suatu peristiwa Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan Guru Siswa menanggapi suatu masalah di sekitar	peristiwa Menjawab pertanyaan Menanggapi masalah yang terjadi disekitar	Lisan dan tertulis	penilaian Produk	yang diajukan guru ! Tanggapilah suatu masalah di sekitar!	perten 2 x 35 menit
	2.Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)	Cerita pendek	Siswa dapat mendengarkan pembaca cerita. Siswa dapat bertanya jawab tentang isi cerita yang di dengar	Mendengarkan cerita pendek Bertanya-jawab tentang isi cerita Menyebutkan tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat Menceritakan kembali isi cerita Menanggapi isi cerita	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Jawablah tentang isi cerita yang di dengar!	1 x perten 2 x 35 menit
ara gkapkan an ecara m an drama	6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	Persoalan faktual	Siswa dapat mencermati persoala atau masalah yang diajukan Siswa dapat menanggapi masalah yang di diajukan	Memperagakan percakapan Menjawab pertanyaan Memberikan pendapat	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Buatlah komentar tentang persoalan faktual !	1 x perten 2 x 35 menit
	6.2 Memeran-kan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	Drama	Memerankan tokoh drama Mengung-kapkan pendapat tentang drama	Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekpresi yang sesuai dengan karakter tokoh Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran secara lisan	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Ungkapkanlah pendapat tentang drama!	1 x perten 2 x 35 menit
aca mi teks membaca membaca i, dan cerita	7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibacadengan membaca sekilas	Dua bacaan	Membaca dua bacaan Mencatat persamaan dan perbedaan dari kedua bacaan	Membaca dua teks yang bertema sama Menjelaskan garis besar isi teks Membandingkan isi antar teks dengan memberikan alasan	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Buatlah catatan persamaan dan perbedaan antara dua bacaan!	1 x perten 2 x 35 menit
	7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan daftar acara, menu dll	Daftar susunan acara	Membaca jadwal siaran lelevisi Menjawab pertanyaan Menjelas-kan jadwal dalam bentuk kalimat	Mempergakan percakapan secara kelompok atau perorangan Siswa dapat menjawab peratanyan Siswa dapat menjelaskan jadwal dalam bentuk kalimat	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Jelaskan-lah jadwal dalam bentuk kalimat!	1 x perten 2 x 35 menit
	7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Cerita anak	Membaca cerita Menjawab pertanyaan Menuliskan kesimpulan isi cerita	Siswa dapat mendengarkan cerita dgn baik. Bertanya jawab tentang cerita Siswa dapat menuliskan kesimpulan	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Tuliskan kesimpulan isi cerita!	1 x perten 2 x 35 menit
is gkapkan i, dan ulis ntuk n, dan puisi	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Ringkasan	Memahami langkah-langkah dalam kegiatar meringkas Membaca saksama bacaan yang akan diringkas Meringkas bacaan atau buku	Menulis pokok-pokok isi buku Menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	Buatlah ringkasan bacaan atau buku!	1 x perten 2 x 35 menit
	8.2 Menulis laporan pengamatan/kunjungan berdasar tahapan	Laporan pengamatan	Menyusun laporan peristiwa Menyampaikan laporan	Siswa dapat menyusun laporan peristiwa	Tes Lisan dan	Lembar penilaian	Susunlah sebuah laporan peristiwa!	1 x perten 2 x 35

(catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan pengguna-an ejaan		secara lisan - Memperbaiki tulisan laporan	- Siswa dapat menyampaikan laporan - secara lisan - Siswa dapat memperbaiki laporan	tertulis	Produk		menit
8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Puisi	- Membaca contoh puisi - Menulis puisi	- Menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman - Menulis puisi berdasarkan ungkapan perasaan dari pengalaman anak - Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan yang tepat	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	- Buatlah puisi berdasar-kan ungkapan perasaan dari pengala-man anak!	1 x perten 2 x 35 menit

Daftar Riwayat Hidup

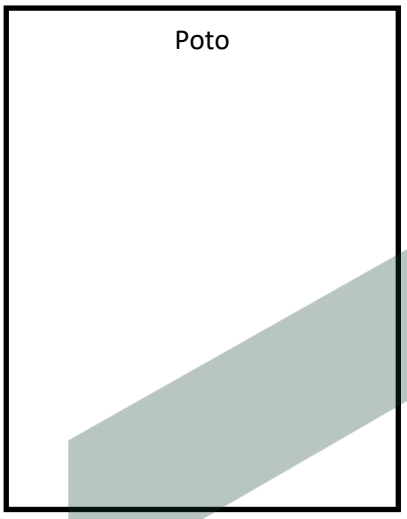

Hanif Asmaidah lahir di kec. Mappedeceng kab. Luwu Utara pada tanggal 10 Mei 1995 anak ke 2 dari 3 bersaudara buah cinta dan kasih saying dari pasangan ayahanda Kanapi dan ibu Tumiyem. Penulis menempu pendidikan dasar di MI Ma'arif pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP 2 Mappedeceng pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya di SMA I Mappedeceng dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian tahun 2014 penulis melanjutkan studinya di kampus IAIN Palopo dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada akhir studinya penulis menulis skripsinya dangan judul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Pada Kelas V MI Pesantren Datok Sulaiman*" sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo